



TAHUN AJARAN 2025/2026

KURIKULUM

SMP NEGERI 1 SELEMADEG



Jalan Serma Arda No. 8 Bajera -
Selemadeg - Tabanan



(0361) 8943672



Selsa Jaya

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : S M P Negeri 1 Selemadeg
2. No. Statistik Sekolah: 20 1 22 03 07 027
3. NPSN : 50101153
4. Tipe Sekolah : A2
5. Alamat Sekolah : Jln. Serma Arda No. 8 Bajera
: (Kecamatan) Selemadeg
: (Kabupaten/ Kota) Tabanan
: (Provinsi) B a l i
6. Telepon/HP/Fax : (0361) 8943672, HP. 087860584001
: Email : selsal1jaya@gmail.com
7. Status Sekolah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A Tahun 2024
9. Kepala Sekolah : Ni Wayan Sri Yasmini, S. Pd., M. Pd.
10. Komite Sekolah : I Nyoman Sucipta, S.Pd.

HALAMAN PENETAPAN

KURIKULUM SMP NEGERI 1 SELEMADEG

Setelah memperhatikan pertimbangan dari Pendamping Satuan Pendidikan dan Komite sekolah, dengan ini Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg ditetapkan untuk diberlakukan pada Tahun Ajaran 2025/2026

Menyetujui
Ketua Komite SMP Negeri 1 Selemadeg



I NYOMAN SUCIPTA, S.Pd.

Ditetapkan di : Bajera
Tanggal : 21 Juli 2025
Kepala SMP Negeri 1 Selemadeg



NI WAYAN SRI YASMINI, S.Pd., M.Pd.
NIP.19800830 200501 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM

SMP NEGERI 1 SELEMADEG

Setelah memperhatikan pertimbangan dari Pendamping Sekolah dan Komite Sekolah, dengan ini Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg disahkan untuk diberlakukan pada Tahun Ajaran 2025/2026

Menyetujui

Ketua Komite SMP Negeri 1 Selemadeg



INYOMAN SUCIPTA, S.Pd.

Disahkan di : Tabanan

Tanggal : 21 Juli 2025

Kepala SMP Negeri 1 Selemadeg



NI WAYAN SRI YASMINI, S.Pd., M.Pd.

NIP.19800830 200501 2 010

Mengetahui,

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan



NI GUSTI PUTU NGURAH DARMA UTAMA, AP., M.Si

Pembina Utama Muda. IV/c

NIP. 19740807 199311 1 001

LEMBAR VALIDASI DAN PENGESAHAN PENGAWAS

Setelah dibaca dan dikoreksi secara teliti, Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg telah sesuai dengan ketentuan dan format yang berlaku dan dapat dipergunakan sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran Tahun Ajaran 2025/2026

Singasana, 21 Juli 2025

Pendamping SMP Negeri 1 Selemadeg

I Putu Agustina Eka, S.Pd., M.Pd.

NIP 19830818 200604 1 008

KATA PENGANTAR

Puja pangastuti kami panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa /Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan anugerah-Nya, sehingga Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Ajaran 2025/2026 dapat tersusun. Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Selemadeg. Secara khusus Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan sesuai dengan kondisi SMP Negeri 1 Selemadeg serta saran Komite Sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan.

Kurikulum satuan pendidikan ini diberlakukan pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Mendalam guna mewujudkan delapan dimensi profil lulusan. Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, profil pembelajar, struktur kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Ajaran 2025/2026 ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, konsep Pembelajaran Mendalam, dan pengimplementasian delapan dimensi profil lulusan. Di samping itu juga Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg ini merupakan pegangan bagi pengembangan lingkungan SMP Negeri 1 Selemadeg serta implementasi program-program sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda Indonesia yang kompeten untuk menyongsong masa depan.

Kurikulum ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih, kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan
2. Kepala Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan
3. Pendamping Satuan Pendidikan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dokumen;
4. Pendidik dan Tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Selemadeg, yang telah secara proaktif memberi masukan dan kelengkapan data;
5. Ketua Komite yang telah memberi dukungan terhadap terselenggaranya pendidikan SMP Negeri 1 Selemadeg.

Kami menyadari bahwa Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg yang telah kami susun ini memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak yang kompeten sangat kami harapkan.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg ini.

Bajera, 21 Juli 2025

Tim Pengembang Kurikulum
SMP Negeri 1 Selemadeg

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
IDENTITAS SATUAN PENDIDIKAN	ii
HALAMAN PENETAPAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR VALIDASI PENGAWAS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A.Prinsip dan Tujuan Kurikulum	1
B. Landasan Pengembangan Kurikulum	2
BAB II. KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN	
A. Karakteristik SMP Negeri 1 Selemadeg	13
B. Profil SMP Negeri 1 Selemadeg Berdasarkan Rapor Pendidikan.....	16
BAB III. VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN	
A. Visi	18
B. Misi	19
C. Tujuan Satuan Pendidikan	20
BAB IV. PENGORGANISASIAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN	
A. Pengorganisasian Pembelajaran	24
1 Muatan Kurikulum 31	
a. Intra Kurikuler	24
b. Kokurikuler	37
c. Ekstrakurikuler	55
2. Program Inklusif	61
3. Program Penguatan Literasi dan Numerasi	64
4. Program Unggulan SAPA SELSA	65
5. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan	66
6. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	69
7. Kalender Akademik	73

B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Satuan Pendidikan	80
2. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas	85
3. Asesmen Pembelajaran	110

BAB V. EVALUASI, PENGEMBANGAN PROFESIONAL DAN PENDAMPINGAN

A. Evaluasi	115
B. Pendampingan dan Pengembangan Profesional	116

BAB VI. PENUTUP

A. Simpulan	118
B. Saran	118

LAMPIRAN

1. SK TPK
2. Rencana Kerja TPK
3. Capaian Pembelajaran (dijilid tersendiri)
4. Alur Tujuan Pembelajaran (dijilid tersendiri)
5. Modul Ajar (dijilid tersendiri)
6. Program Kegiatan Kokurikuler (dijilid tersendiri)
7. Peraturan Akademik (dijilid tersendiri)
8. Instrumen Validasi Pengawas Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Prinsip dan Tujuan Kurikulum

Kurikulum di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, Kurikulum satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan murid dan satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Kurikulum yang digunakan di Satuan Pendidikan untuk pembelajaran dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan murid, satuan pendidikan dan daerah.

Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg ini mengacu pada pendekatan Pembelajaran Mendalam, penguatan *growth mindset* (pola pikir bertumbuh) untuk pengembangan diri murid berkelanjutan dan pencapaian potensi maksimal sesuai dengan ketrampilan abad 21 dengan tetap mengacu pada dimensi profil lulusan, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Tujuan Kurikulum di SMP Negeri 1 Selemadeg adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa murid sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

Beberapa prinsip penyusunan kurikulum satuan pendidikan yang perlu diperhatikan yakni :

1. Berpusat pada murid

Pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan murid.

2. Kontekstual
Menunjukkan diversifikasi, berdasarkan pada karakteristik satuan pendidikan, konteks daerah (sosial budaya dan lingkungan), serta dunia kerja (khusus SMK).
3. Esensial
Memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. Akuntabel
Dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan
Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite sekolah dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta dunia kerja untuk SMK dan SLB/SMALB, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya

Kurikulum di SMP Negeri 1 Selemadeg dirancang dengan prinsip:

1. Pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Murid yang terintegrasi dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta melalui pembiasaan dalam budaya sekolah;
2. Fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Murid, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat; dan
3. Berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Murid agar proses pembelajaran dapat dikelola secara optimal untuk pembelajaran mendalam.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Landasan Filosofi pendidikan memiliki peran fundamental dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Filosofi ini menjadi landasan yang mengarahkan tujuan dan proses pendidikan agar senantiasa relevan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman. Sebagaimana ditegaskan oleh John Dewey, pendidikan bukanlah sekadar persiapan untuk hidup di masa mendatang, namun juga merupakan kehidupan itu sendiri. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga alat untuk membangun masyarakat ideal yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti kebebasan, keadilan, dan kemanusiaan, dengan mengintegrasikannya

ke dalam pengalaman hidup murid. Para filsuf ternama seperti Dewey, Ausubel, Ornstein dan Hunkins, dan Ralph Tyler, menekankan pentingnya filosofi pendidikan dalam menciptakan sistem yang visioner dan dinamis. Filosofi ini merefleksikan cita-cita manusia dalam membangun masyarakat inklusif dan progresif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang memungkinkan manusia terus berkembang seiring perubahan zaman. Pendidikan yang ideal tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memerdekakan, membentuk karakter, dan memberdayakan manusia untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada kemandirian murid, didukung oleh sistem among yang mencakup nilai asah, asih, asuh. Dalam pandangannya, pendidikan harus berakar pada budaya bangsa, berfungsi sebagai pranata sosial yang melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana tercermin dalam konsep "Taman Siswa." Filosofi ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang melihat pendidikan sebagai alat perubahan sosial. Baginya, pendidikan bukan hanya transfer ilmu, melainkan proses pembentukan manusia berintegritas yang berperan aktif dalam menciptakan masyarakat berkembang dengan prinsip berbuat untuk kebaikan bersama tanpa memperlakukakan orang lain. Selanjutnya K.H. Ahmad Dahlan menekankan tujuh prinsip filosofis yang perlu menjadi landasan dalam proses pendidikan, yaitu (1) berasaskan pada tujuan hidup; (2) tidak sombong, tidak takabur; (3) kegigihan belajar untuk ketuntasan kinerja; (4) mengoptimalkan penggunaan akal untuk menemukan kebenaran sejati; (5) berani menegakkan kebenaran; (6) berbuat untuk kebaikan sesama, bukan untuk memperlakukakan mereka; dan (7) pengamalan ilmu agama dengan tingkat kualitas tinggi untuk kemanfaatan bersama. Dengan demikian K.H. Ahmad Dahlan juga menegaskan pentingnya pendidikan sebagai alat perubahan sosial dan pendidikan harus melahirkan manusia yang berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat berkembang. Lebih jauh, pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan kolektif dan individu dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial secara holistik. K.H. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan sejahtera melalui pendekatan yang inklusif, bermutu, dan relevan. Nilai-nilai mabadi khaira ummah seperti integritas, etos kerja, dan keadilan menjadi landasan penting dalam pembelajaran yang moderat dan adaptif. Pandangan ini bersinergi dengan gagasan Ki Bagus Hadikusumo, yang percaya bahwa pendidikan harus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan melakukan analisis dan sintesis, sehingga murid mampu memahami dan menghadapi tantangan yang kompleks. Kelompok Pendidikan juga harus bersifat transformatif, bermakna, dan berpihak kepada termarginalkan. Romo Y.B. Mangunwijaya mengemukakan bahwa pendidikan harus

menjadi jalan pembebasan melalui dialog lintas budaya dan pemahaman kontekstual. Dalam pendekatan ini, murid tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga aktor perubahan sosial yang aktif dalam menyelesaikan masalah nyata melalui refleksi dan kolaborasi. Prinsip ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara dan K.H. Ahmad Dahlan yang menekankan bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan sosial, membangun masyarakat yang adil, dinamis, dan berbasis nilai. Semangat saling memuliakan dalam lingkungan pendidikan, sebagaimana diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, berpusat pada penghormatan mendalam terhadap tiga elemen penting: guru, teman sejawat, dan sumber ilmu. Menghormati guru berarti mengakui peran mereka sebagai pendidik dan teladan, dengan mendengarkan, mematuhi, dan bersikap sopan. Menghormati teman sejawat menciptakan lingkungan yang kolaboratif, di mana semua pihak saling mendukung dan berbagi ilmu tanpa iri hati. Sementara itu, menghormati sumber ilmu mengajarkan pentingnya menjaga kesucian ilmu dengan memanfaatkannya untuk tujuan mulia dan tetap rendah hati dalam pencapaian intelektual sangat dianjurkan oleh KH. Ahmad Dahlan. K.H. Ahmad Dahlan juga mengajarkan bahwa pendidikan yang memuliakan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran sosial dan menumbuhkan semangat melayani sesama sebagai bentuk ibadah. Romo Y.B. Mangunwijaya menambahkan bahwa penghormatan terhadap martabat manusia, terutama kaum yang terpinggirkan, menjadikan pendidikan sarana pembebasan dan pemberdayaan. Senada dengan itu, Ki Bagus Hadikusumo menekankan pentingnya membangun integritas moral yang kokoh sebagai pondasi utama dalam memuliakan kehidupan bersama. Dengan fondasi ini, pendidikan tidak hanya menjadi wadah pembelajaran yang efektif tetapi juga membentuk karakter yang kuat, menumbuhkan nilai-nilai spiritual, serta menciptakan harmoni antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan. Selain tokoh-tokoh yang telah disebutkan, berbagai tokoh nasional dari beragam latar belakang dan disiplin ilmu turut menyumbangkan pandangan filosofis yang mendalam mengenai pendidikan. Mereka menekankan pentingnya pembentukan karakter, penghormatan terhadap ilmu pengetahuan, dan pemberian manfaat bagi masyarakat. Meskipun setiap tokoh memiliki penekanan yang berbeda-beda, kontribusi mereka berperan dalam membangun pendidikan Indonesia yang beradab, berkeadilan, dan relevan dengan tuntutan zaman. Selanjutnya Syaikh Az-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim menekankan pentingnya adab dan metode belajar yang efektif dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat. Salah satu konsep utama yang relevan dengan pembelajaran mendalam adalah urgensi kesungguhan dan niat yang ikhlas dalam belajar sehingga murid mendapat kemanfaatannya. Pembelajaran juga terkait erat dengan adab memuliakan, yang mencakup penghormatan terhadap ilmu dan guru. Dalam proses ini, murid dan guru saling memuliakan dalam berinteraksi. Prinsip ini sejalan dengan salah satu dari empat kerangka pembelajaran

mendalam, yaitu lingkungan pembelajaran, yang menekankan pentingnya budaya belajar yang positif. Selain kesungguhan dalam belajar, interaksi yang baik dengan ilmu, guru, dan sesama murid menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Az-Zarnuji juga menyoroti pentingnya strategi belajar yang sistematis, seperti memahami makna sebelum menghafal, serta mengulang dan mendiskusikan pelajaran. Dalam konteks pembelajaran mendalam, strategi ini mencerminkan pendekatan berbasis inkuiri dan kolaborasi, di mana murid tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi mendalam. Konsep kesadaran dalam belajar yang dibahas Syaikh Az-Zarnuji juga relevan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pembelajaran berkesadaran. Murid didorong untuk memiliki kesadaran dan motivasi belajar, mempersiapkan diri sebelum belajar, serta memahami pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, pengalaman belajar yang menekankan pemahaman dan pengamalan, selaras dengan tahapan dalam pembelajaran mendalam, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pembelajaran bukan hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu agar menjadi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pandangan-pandangan ini saling melengkapi untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecakapan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemberdayaan manusia. Dengan integrasi pemikiran ini, pendidikan menjadi fondasi untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, dan spiritualitas yang kokoh. Sistem pendidikan seperti ini tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memberi arah yang jelas dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Pembelajaran Mendalam sejalan dengan pemikiran para filsuf pendidikan, karena pembelajaran mendalam menempatkan murid sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini semakin relevan dalam menghadapi dunia yang penuh kompleksitas dan ketidakpastian, dengan cara mengintegrasikan olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu. Pembelajaran Mendalam tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan empati, sehingga murid tumbuh menjadi individu yang utuh dan selaras dengan tuntutan global. Pembelajaran mendalam menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, melainkan penciptaan suasana yang memuliakan murid. Filosofi ini berlandaskan pandangan pendidikan holistik yang mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Melalui pembelajaran berkesadaran, murid diajak untuk hadir secara penuh dalam setiap aktivitas belajar. Pendekatan ini menegaskan

pentingnya sinkronisasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan, sebagaimana diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui sistem among yang berbasis nilai asah, asih, dan asuh. Dengan kesadaran penuh, murid diajak memahami bahwa belajar adalah proses refleksi mendalam yang melibatkan penerimaan terhadap keragaman perspektif dan komitmen untuk terus berkembang. Pembelajaran bermakna dalam pembelajaran mendalam memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan nyata murid. Dengan menghubungkan pembelajaran pada konteks budaya, sosial, dan tantangan sehari-hari, pembelajaran mendalam memotivasi murid untuk berpikir kritis, analitis, dan sintesis dalam memecahkan masalah kompleks. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan K.H. Ahmad Dahlan yang memandang pendidikan sebagai alat perubahan sosial yang membangkitkan kesadaran kolektif. Dengan pembelajaran bermakna, murid tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga membangun wawasan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Suasana belajar yang menggembirakan merupakan prinsip utama pembelajaran mendalam, di mana pembelajaran dirancang agar bebas dari tekanan yang berlebihan dan penuh dengan antusiasme. Filosofi ini menggemakan prinsip Taman Siswa yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara, di mana kebebasan berekspresi, kenyamanan, dan motivasi intrinsik murid dipupuk. Dalam suasana belajar yang menggembirakan ini, murid termotivasi untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan semangat dan keinginan mendalam, karena dilandasi oleh keamanan psikologis yang membebaskan mereka dari rasa takut dan memungkinkan mereka untuk berekspresi, berpikir kritis, dan berkreasi tanpa hambatan. Dimensi olah pikir dalam pembelajaran mendalam berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual murid melalui eksplorasi, eksperimen, dan inovasi. Pendekatan ini menekankan integrasi antara teori dan praktik untuk memotivasi pola pikir adaptif dan solusi kreatif. Dimensi olah hati dan olah rasa memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan estetika, membentuk murid yang berintegritas, berempati, dan berkomitmen terhadap keadilan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Bagus Hadikusumo dan Romo Y.B. Mangunwijaya yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis moralitas dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dimensi olahraga melengkapi pembelajaran mendalam dengan mengedepankan keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental. Melalui aktivitas fisik yang terintegrasi dalam pembelajaran, murid diajak untuk menjaga kesehatan tubuh sebagai fondasi dari keberhasilan akademik dan kehidupan. Pendekatan ini menanamkan nilai disiplin, ketekunan, dan daya tahan, sekaligus menyadarkan murid bahwa tubuh yang sehat mendukung pikiran yang tajam dan hati yang tenang. Pembelajaran mendalam juga menumbuhkan semangat saling memuliakan di lingkungan pendidikan, dengan menempatkan penghormatan sebagai inti dari proses pembelajaran. Sebagaimana diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, lingkungan pendidikan yang baik harus mencerminkan

penghormatan terhadap guru, teman sejawat, dan sumber ilmu. Guru dihormati sebagai pembimbing penuh kasih sayang, teman sejawat dihargai dalam semangat kolaborasi, dan sumber ilmu dirawat dengan sikap rendah hati. Melalui sistem among, yang mencakup nilai asah, asih, dan asuh, pembelajaran mendalam menciptakan harmoni yang mendukung murid untuk berkembang secara alami tanpa tekanan yang mengekang. Dengan mengintegrasikan semua dimensi ini, pembelajaran mendalam menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan murid dan masyarakat. Filosofi ini tidak hanya membentuk murid yang cerdas, tetapi juga bermartabat, mandiri, dan berempati, siap menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan kesadaran penuh.

Landasan filosofis tersebut sebagai dasar penyusunan kurikulum di satuan pendidikan SMP Negeri 1 Selemadeg dengan mempertimbangkan budaya bangsa sebagai akar penopang pendidikan yang akan tumbuh membentuk pendidikan berkelanjutan. Generasi penerus tetaplah menjadi generasi penjaga kelestarian budaya namun peka terhadap perkembangan zaman. Pengalaman belajar menjadi poin utama dalam menguasai kompetensi. Murid merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif, mandiri dan inovatif. Proses pendidikan sebagai suatu proses yang memberi kesempatan kepada murid untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kecakapan hidup yang sesuai minat bakat yang mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik.

2. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis, hakikat pendidikan yang dimanifestasikan dalam proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kepentingan nasional, terutama keberadaan dan kondisi bangsa yang majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, dan bahasa, yang perlu dibangun menjadi bangsa yang maju dan berjiwa diri. Rumusan mencerdaskan kehidupan bangsa bermakna filosofis mendalam dan merupakan tujuan ke-3 dari kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Para pendiri bangsa mengamanatkan dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 bahwa bangsa Indonesia harus membangun kehidupan yang cerdas dan sempurna dalam menggunakan akal budinya di berbagai aspek kehidupan. Di samping itu, mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya berarti cerdas sumber daya manusianya, melainkan seluruh aspek kehidupan bangsa baik menyangkut aspek budaya, sistem, dan lingkungan dalam cakupan yang luas yang menggambarkan kehidupan kebangsaan. Pembelajaran mendalam sebagai fondasi dari seluruh proses pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan amanat konstitusi untuk membangun kehidupan bangsa yang cerdas seperti diuraikan di atas. Dalam perspektif ini, pembelajaran mendalam akan menjiwai seluruh ekosistem sebagai kesatuan

sistem pendidikan nasional secara utuh. Sebagai fondasi ekosistem pendidikan, hakikat pembelajaran mendalam akan mewujudkan dalam fungsi dan peran semua komponen mulai dari sistem terkecil di kelas sampai sistem terbesar. Aspek sosiologis dari pendidikan yang holistik pun selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak. Pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pembelajaran mendalam menjadi fondasi utama untuk pengembangan kesadaran diri secara spiritual, sosial, bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan, dan menggembirakan secara lahir batin.

Landasan sosiologis sebagai dasar penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg bahwa pada Era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 juga membutuhkan lingkungan belajar yang saling terhubung yang menginspirasi imajinasi, memicu kreativitas, dan memotivasi Murid. Konteks nasional Indonesia dicirikan dengan keragaman sosial, budaya, agama, etnis, ras, dan daerah, yang merupakan kekayaan yang potensial namun juga dapat mengalami berbagai isu. Kurikulum sebagai upaya merespons dan berkontribusi memecahkan masalah sosial melalui pendidikan. Muatan Kurikulum terkait karakter, nilai-nilai, etos kerja, berpikir ilmiah, dan akal sehat, perlu ditekankan. Kurikulum juga menekankan pentingnya desain fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran, agar Murid mempelajari hal yang relevan terjadi di lingkungan sekitarnya, dengan tetap mempromosikan perdamaian untuk isu suku, agama, ras, dan antargolongan, kesetaraan gender, dan isu kontekstual lainnya. Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg merancang penyiapan murid sebagai warga dunia. Kurikulum tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global. Murid diasah sensitivitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik. Kurikulum juga menekankan pembelajaran yang ekologis, interkultural, dan interdisiplin untuk transformasi sosial yang lebih adil dan masa depan yang berkelanjutan.

3. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Murid. Untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemajuan belajar maka murid ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan

untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Murid. Murid ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal-hal yang dapat mendukung kemajuan belajar Murid. Teori yang melandasi psikopedagogi Kurikulum Sekolah SMP Negeri 1 Selemadeg yaitu: (1) teori perkembangan, (2) teori pembelajaran, (3) teori kompetensi emosional/kejiwaan, dan (4) teori motivasi.

Berdasarkan landasan tersebut, SMP Negeri 1 Selemadeg dengan kekuatan, kemampuan dan keinginan untuk selalu ingin berkembang, berharap akan menjawab tantangan pendidikan dalam memfasilitasi suatu suasana belajar penuh aktivitas, berkarya dan menyenangkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan membentuk dengan karakter sesuai dengan dimensi profil lulusan.

4. Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini mendorong Murid untuk belajar secara sadar dan penuh perhatian, menikmati proses pembelajaran dengan antusias dan semangat serta menemukan makna dan relevansi dari apa yang dipelajari terhadap kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan Murid untuk terlibat aktif, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, dan membangun pemahaman yang berdampak jangka panjang. Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap Murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Di samping itu, delapan dimensi profil lulusan menumbuhkembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif. Profil lulusan dicapai melalui prinsip sebagai berikut. 1. Pembelajaran yang berkesadaran terjadi ketika murid menjadi pemelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika Murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan

memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat. 2. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika Murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar Murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal, lokal, nasional, global. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. 3. Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu Murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, Murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Prinsip tersebut diwujudkan melalui pengalaman belajar murid, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Penerapan pembelajaran mendalam didukung dengan praktik pedagogis oleh Pendidik, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada Murid, pemanfaatan digital serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal.

5. Landasan Yuridis

Secara rinci landasan hukum yang dipergunakan SMP Negeri 1 Selemadeg dalam mengembangkan dan menyusun Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. PP Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- d. UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- e. Peraturan Gubernur No. 20 Tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Bali

- f. Permeneg Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak
- g. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti
- h. Perpres Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- i. PP Nomor 19 Tahun 2017, sebagai perubahan atas PP Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru.
- j. Pergub Nomor 79 Tahun 2018 tentang Busana Adat Bali.
- k. Pergub Nomor 97 Tahun 2019 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik.
- l. Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 2 Tahun 2025 tentang implementasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai.
- m. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- n. Permendikdasmen RI No. 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru
- o. Permendikdasmen RI No. 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- p. Permendikbudristek RI No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
- q. Permendikbudristek RI No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
- r. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Teknis Minimal Pendidikan.
- s. Permendikbudristek No. 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- t. Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- u. Permendikdasmen RI No. 12 tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- v. Permendikdasmen RI No. 13 tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

- w. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
- x. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali, Nomor NOMOR : B.10.400.3 / 4563 / UPTD BPTP / DIKPORA, tanggal 27 Maret 2025, tentang Kalender Pendidikan Provinsi Bali Tahun Ajaran 2025/2026.

BAB II

KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

A. Karakteristik SMP Negeri 1 Selemadeg

SMP Negeri 1 Selemadeg merupakan sekolah negeri yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1964 yang dibangun di atas tanah seluas 4.500 meter persegi. Kondisi riil sekolah adalah bahwa SMP Negeri 1 Selemadeg terletak kurang lebih 20 kilometer dari Kota Tabanan. Dekat dengan obyek wisata Pantai Bulung Daya, Pantai Soka, Desa Antap dan Pantai Kelecung Desa Tegal Mengkeb. Lokasi SMP Negeri 1 Selemadeg berada pada ketinggian 200 kaki di atas permukaan laut. Selama ini sekolah bekerja sama dengan *stake holder* dan telah melakukan upaya-upaya untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Kondisi lahan kurang memadai, ruangan kelas terdapat pada 2 (dua) lokasi yaitu di sebelah timur dan barat jalan. Dalam pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan di halaman timur yang sempit diantisipasi dengan membuat formasi barisan lebih rapat saat pelaksanaan upacara pengibaran bendera, pembelajaran PJOK memanfaatkan lapangan umum Pangraga Krida Bajera di sisi sebelah timur sekolah. Kelebihan SMP Negeri 1 Selemadeg antara lain:

- a. Kondisi belajar mengajar tenang, tidak terganggu kebisingan jalan raya.
- b. Lokasi sekolah berdekatan dengan obyek wisata Pantai Bulung Daya, Soka dan Kelecung
- c. Kekeluargaan yang baik antara guru, tenaga kependidikan, murid, dan lingkungan.
- d. Keterlibatan alumni SMP Negeri 1 Selemadeg sangat baik terhadap pembangunan sarana ibadah, pelaksanaan LDKS, ekstrakurikuler, motivasi murid saat kegiatan upacara, motivasi murid saat akan melaksanakan ujian sekolah, keamanan lingkungan belajar, pengawasan lingkungan sekitar terhadap murid waktu kegiatan belajar mengajar.
- e. Penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memiliki prestasi seperti : yoga, seni daerah, pencak silat, sepak bola, petanque, pramuka, PMR, KSPAN, dan sebagainya.

1. Karakteristik Murid

Latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, dan pekerjaan atau profesi orang tua murid SMP Negeri 1 Selemadeg sangat beragam. Profesinya antara lain petani, sopir, buruh, pedagang, karyawan swasta, dan ASN. Hal ini sangat melatarbelakangi karakteristik murid, dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik murid di SMP Negeri 1 Selemadeg sebagai berikut:

- a. Mampu dan mau mengikuti aturan dan kegiatan sekolah
- b. Kemauan belajar tinggi

- c. Saling hormat menghormati antar sesama warga sekolah.
- d. Semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- e. Bersedia meluangkan waktu melaksanakan kegiatan diluar waktu kegiatan belajar mengajar.
- f. Kehidupan beragama yang baik

Murid di SMP Negeri 1 Selemadeg dibagi menjadi 20 rombongan belajar dengan maksimal 32 orang per rombongan dan minimal 22 orang per rombongan belajar. Pada tahun ajaran 2025/2026, murid baru yang diterima sejumlah 211 orang melalui web SPMB Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan melalui jalur :

- Domisili
- Afirmasi
- Prestasi akademik dan non akademik

Tabel 2.1. Data Murid SMP Negeri 1 Selemadeg pada Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	107	104	211
2	VIII	100	95	195
3	IX	103	89	192
Jumlah		309	288	598

2. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam menjalankan layanan Pendidikan, SMP Negeri 1 Selemadeg didukung oleh Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan yaitu sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2.2. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No.	GTK	Jumlah	Ijazah			
			SMA	D1/D2/D3	S1	S2
1	Guru	47	-	1	43	3
2	TU	8	1	-	7	-

SMP Negeri 1 Selemadeg memiliki guru berprestasi tingkat nasional tahun 2017, 14 orang guru penggerak, serta 35 orang sudah lulus dan memiliki sertifikat profesi sebagai pendidik.

3. Karakteristik Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan

SMP Negeri 1 Selemadeg berada di ibu kota kecamatan Selemadeg, dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sikap dan perilaku masyarakat yang tercermin dengan masih tingginya semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun serta toleransi kehidupan beragama yang baik.

Dari hasil analisis SWOT bersama dengan *stakeholder* sekolah maka didapatkan hasil deskripsi berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah (internal) serta peluang dan tantangan yang dihadapi (eksternal). Kekuatan yang dimiliki sekolah adalah tenaga guru profesional dan sebagian besar sudah memahami pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk mencapai dimensi profil lulusan. Dilihat dari lingkungan fisik, sekolah memiliki halaman yang luas sehingga tersedia ruang yang memadai untuk murid mengembangkan bakat dan minat serta menerapkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat antara lain, senam pagi bersama, bersembahyang bersama serta sarapan sehat bersama seluruh warga sekolah di hari tertentu sesuai jadwal.

Adapun peluang yang dimiliki SMP Negeri 1 Selemadeg yakni berlokasi di Desa Bajera yang letaknya strategis, dekat dengan lapangan umum Pangraga Krida untuk anak-anak melakukan aktifitas olahraga maupun upacara peringatan hari nasional. Selain itu, sekolah berada dekat dengan layanan publik seperti Puskesmas, Polsek, Kantor Kecamatan, sejumlah bank serta pasar tradisional yang juga mendukung sarana pembelajaran murid. Meskipun terletak di pusat kecamatan, sekolah tidak berdampingan langsung dengan jalan raya/ lalu lintas masif sehingga jauh dari kebisingan maupun segala bentuk polusi yang menjadi peluang ketidaknyamanan belajar.

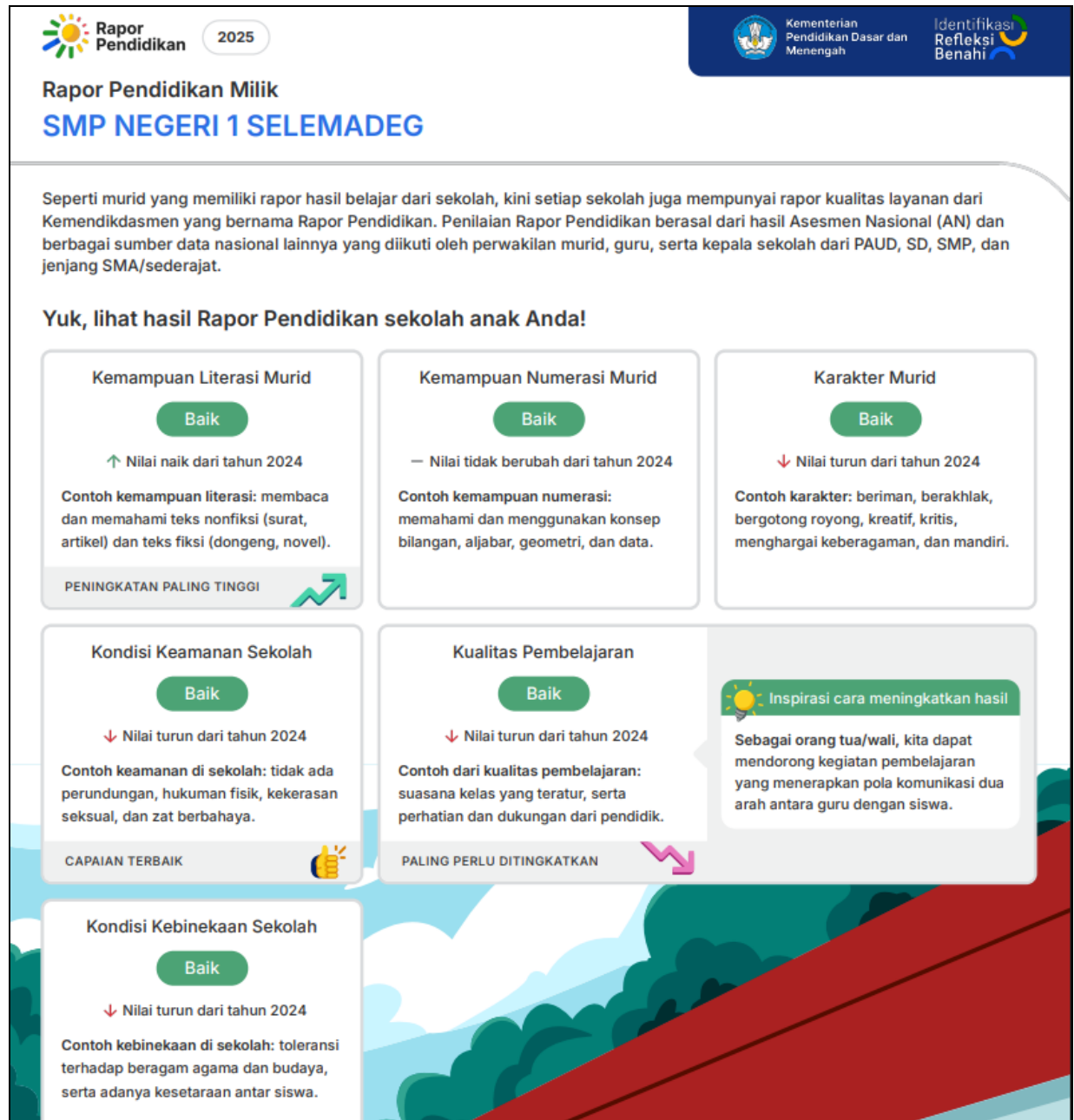
Sekolah cukup mudah diakses oleh murid yang berada di desa pendukung seperti Bajera, Berembeng, Antap, Bajera Utara, Antosari, Selemadeg dan Serampingan dengan kendaraan umum yang difasilitasi oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan melalui Trans Serasi.

Identitas SMP Negeri 1 Selemadeg kuat akan nilai seni. Sekolah didukung oleh sejumlah sanggar seni yang ada di sejumlah desa pendukung. Salah satu bentuk dukungan sanggar seni terhadap sekolah adalah terciptanya tari kebesaran Praja Mahottama sebagai bentuk kolaborasi SMP Negeri 1 Selemadeg dalam hal kemitraan di bidang seni dengan sanggar yang juga mewadahi murid-murid SMP Negeri 1 Selemadeg mengembangkan bakat di bidang seni.

Di samping kekuatan yang dimiliki, SMP Negeri 1 Selemadeg juga memiliki kelemahan atau kekurangan salah satunya adalah kurangnya tenaga administrasi sehingga pelayanan kepada murid terkadang belum optimal. Di samping itu, sekolah tidak memiliki

tenaga guru yang berlatar belakang pendidikan Informatika atau sejenisnya sehingga sejauh ini mata pelajaran Informatika diampu oleh guru IPA. Seiring dengan mulai diberlakukannya mata pelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial secara bertahap, tentu saja keterbatasan tenaga guru akan menjadi tantangan ke depan.

B. Profil Sekolah Berdasarkan Rapor Pendidikan



Gambar 2.1. Poster Rapor Pendidikan Tahun 2025

Dibandingkan tahun 2024, kemampuan literasi SMP Negeri 1 Selemadeg mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator lain. Dari seluruh capaian tahun ini, iklim keamanan satuan pendidikan menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Meski demikian, kualitas pembelajaran adalah indikator dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya metode pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran murid adalah melalui penguatan pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan, dan aktivitas interaktif untuk pembelajaran yang konstruktif.

Berdasarkan rekomendasi fokus perbaikan layanan Satuan Pendidikan, berikut adalah inspirasi benahi kualitas pembelajaran untuk guru dan komunitas belajar berdasarkan metode pembelajaran :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi dalam memberikan instruksi dan panduan pembelajaran interaktif melalui pelatihan dan refleksi untuk mengembangkan karakter murid yang bersifat holistik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku.
2. Merancang serta mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas metode pembelajaran yang interaktif melalui aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.
3. Mendorong pelaksanaan program dan kebijakan yang mendukung aktivitas pembelajaran konstruktif, baik dengan anggaran maupun tanpa anggaran, untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang terlihat dari meningkatnya kualitas interaksi antara pendidik, murid, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Tautan referensi benahi : <https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/82>

Selanjutnya, inspirasi benahi kualitas pembelajaran berdasarkan penerapan praktik inovatif:

1. Meningkatkan kompetensi dalam penerapan praktik inovatif melalui pelatihan dan diskusi untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan praktik inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Menyusun kebijakan yang mendorong penerapan praktik inovatif melalui program yang membutuhkan anggaran maupun tanpa anggaran untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Tautan referensu benahi : <https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/97>

BAB III

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi SMP Negeri 1 Selemadeg

Visi merupakan imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi sekolah disusun juga mengacu pada visi-visi Kemendikdasmen, Pemerintah Provinsi Bali, Pemerintah Kabupaten Tabanan, Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan.

1. Visi Kemendikdasmen

Visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), yakni **"Pendidikan Bermutu untuk Semua"**. Visi ini menjadi komitmen Kemendikdasmen untuk memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas tanpa terkecuali. Visi ini juga menjadi jawaban atas berbagai tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia, seperti penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, pembelajaran yang adaptif, serta dukungan lingkungan yang positif.

2. Visi Provinsi Bali

"NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI", melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana Menuju Bali Era Baru.

Visi ini mengandung makna;

"Menjaga Kesucian dan Keharmonisan Alam Bali Beserta Isinya, untuk mewujudkan kehidupan krama Bali yang sejahtera dan bahagia, sakala-niskala menuju kehidupan krama dan gumi Bali sesuai dengan prinsip Trisakti Bung Karno: Berdaulat secara Politik, Berdikari Secara Ekonomi, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan melalui pembangunan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai - nilai Pancasila 1 Juni 1945."

3. Visi Kabupaten Tabanan

"Tabanan ERA BARU Aman, Unggul dan Madani (AUM)"

Tabanan ERA BARU adalah pembangunan yang berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan rakyat dengan menjamin hak setiap rakyat melalui jalan Tri Sakti (Berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam bidang kebudayaan), atas pangan, sandang, papan, pendidikan, jaminan sosial dan ketenagakerjaan, adat, agama, tradisi, seni, budaya dan pariwisata.

4. Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan

“Membentuk SDM yang Berkualitas, Berbudaya dan Berkeadilan Sosial”

5. Visi SMP Negeri 1 Selemadeg

Berdasarkan hasil kesepakatan dewan pendidik dan komite sekolah, ditetapkan visi SMP Negeri 1 Selemadeg dengan rumusan sebagai berikut.

“Terbentuknya Insan yang Cerdas, Berbudi Luhur, Kreatif dan Kolaboratif”

Indikator visi SMP Negeri 1 Selemadeg :

1. Terwujudnya prestasi murid yang optimal, akademik maupun non akademik.
2. Terwujudnya perilaku murid yang taat pada ajaran agama, beretika, dan taat aturan.
3. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan Dimensi Profil Lulusan yang memiliki delapan dimensi utama yaitu:
 - a. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa:
 - b. Kewargaan:
 - c. Penalaran Kritis:
 - d. Kreativitas:
 - e. Kolaborasi:
 - f. Kemandirian:
 - g. Kesehatan:
 - h. Komunikasi:
4. Terwujudnya kemampuan murid dalam bersaing di dunia akademik lanjutan dan dunia kerja.
5. Terwujudnya kolaborasi dengan semua *stake holder* demi tercapainya tujuan dan kehidupan yang lebih baik. Budaya gotong royong, toleransi, dan kemampuan membangun jejaring demi kehidupan yang lebih baik.

B. Misi SMP Negeri 1 Selemadeg

Misi sekolah yang dirumuskan merupakan tindakan yang harus diikuti dan dituangkan ke dalam program sekolah.

Program sekolah dirancang oleh unit-unit kerja di lingkungan sekolah meliputi : kurikulum, kemuridan, sarana prasarana, kehumasan, delapan standar, perpustakaan, laboratorium, MGMP Sekolah, Bimbingan dan Konseling, yang selanjutnya ditetapkan oleh sekolah menjadi pedoman pelaksanaan program sekolah.

Misi yang ingin dicapai dalam 4 tahun kedepan adalah :

1. Mengefektifkan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dan penunjang lainnya.
3. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan/workshop.
4. Memberikan pembinaan intensif kepada kelompok murid berbakat di bidang akademik dan non akademik.
5. Memperkuat keimanan dan ketakwaan melalui persembahyangan / ibadah rutin.
6. Memupuk rasa nasionalisme melalui upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional.
7. Meningkatkan literasi sekolah dengan mewajibkan warga sekolah membaca.
8. Menanamkan kedisiplinan kepada semua warga sekolah melalui pembiasaan budaya positif
9. Mengembangkan kreatifitas murid melalui pembinaan ekstrakurikuler.
10. Mengikutsertakan murid dalam berbagai kompetisi, baik akademik maupun non akademik.
11. Membiasakan murid bekerjasama/bergotong royong, memupuk sikap toleransi.

C. Tujuan Satuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia beriman, bertakwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Tujuan pendidikan pada jenjang SMP sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, diperbaharui kembali dengan Permendikbudristek RI No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, kemudian diperbaharui lagi dengan Permendikdasmen RI No. 10 tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

- a. memahami dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaan yang dianut dengan kesadaran, menunjukkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sosial dengan mengembangkan sikap kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab secara konsisten dalam kehidupan pribadi dan sosial, menjaga keseimbangan antara pengetahuan dan moralitas serta membangun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya;
- b. mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat, budaya nasional dan budaya global, terbiasa melakukan interaksi antarbudaya, menolak stereotip dan diskriminasi, menaati aturan, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. memiliki rasa ingin tahu, mampu menganalisis permasalahan dan gagasan, serta menyampaikan argumentasi logis yang terstruktur, mampu memprioritaskan informasi berdasarkan relevansi, membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menggunakan literasi dan numerasi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan;
- d. menunjukkan kemampuan mengembangkan gagasan inovatif, menciptakan tindakan dan/atau karya kreatif yang kompleks, serta menemukan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar;
- e. menunjukkan kebiasaan sikap peduli dan perilaku berbagi, serta bekerja sama dalam kelompok yang beragam di lingkungan satuan pendidikan;
- f. menunjukkan sikap bertanggung jawab, berinisiatif dalam pembelajaran dan pengembangan diri, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kemampuannya;
- g. membiasakan diri dan mengajak orang lain untuk hidup bersih dan sehat, memahami pentingnya kebugaran serta kesehatan fisik dan mental, serta berperan aktif dalam menjaga kesehatan lingkungan; dan
- h. mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan etika dalam konteks pengalaman pribadi, hubungan sosial, dan ilmu pengetahuan, dengan memanfaatkan berbagai moda komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif.

Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Selemadeg meliputi Tujuan Jangka Panjang, Jangka Menengah (empat tahunan), dan Jangka Pendek. Tujuan pendidikan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

- a. Tujuan jangka panjang pendidikan di SMP Negeri 1 Selemadeg adalah terbentuknya insan yang cerdas, berbudi luhur, kreatif dan kolaboratif.
- b. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Selemadeg untuk jangka menengah (empat tahunan) 2024 – 2027 yaitu:
 1. Terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif
 2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 3. Terpenuhinya kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang profesional
 4. Terlaksananya pembinaan intensif kepada kelompok murid berbakat di bidang akademik dan non akademik.
 5. Terciptanya keimanan dan ketakwaan melalui persembahyangan / ibadah rutin.
 6. Terbentuknya warga sekolah yang disiplin dan berdedikasi melalui pembiasaan budaya positif
 7. Terwujudnya murid yang kreatif dan berkembang secara optimal dalam mencapai prestasi.
 8. Terpupuknya rasa nasionalisme dan rasa toleransi yang kuat
 9. Terbangunnya budaya membaca di kalangan warga sekolah
 10. Tercapainya hasil yang optimal dalam berbagai kompetisi, baik akademik maupun non akademik.
 11. Terbentuknya warga sekolah yang terbiasa bergotong royong dalam *event* – *event* tertentu.
- c. Tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Selemadeg pada Tahun Ajaran 2025/2026 yaitu:
 - 1) Terakomodasinya kebutuhan belajar murid.
 - 2) Terciptanya suasana belajar yang aman dan menyenangkan.
 - 3) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 4) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki sikap dan perilaku toleransi antar pemeluk agama.
 - 5) Terwujudnya 100 % pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan.
 - 6) Meningkatnya pencapaian rerata Ujian Sekolah.
 - 7) Meningkatnya pencapaian perolehan gelar kejuaraan akademik dan non akademik tingkat kota/kabupaten, provinsi, dan nasional

- 8) Berkembangnya potensi setiap murid sesuai dengan kodratnya.
- 9) Berkembang dan berdayanya potensi setiap guru dan tenaga kependidikan.
- 10) Terlaksananya penguatan pendidikan karakter sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan
- 11) Terbangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 12) Tumbuh dan berkembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan. tumbuh dan berkembangnya etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan.
- 13) Terwujudnya kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika dan kinestetika yang tinggi.
- 14) Terwujudnya lulusan yang bebas narkoba, bermartabat, berbudaya, berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetisi di kancah global.

BAB IV

PENGORGANISASIAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian struktur kurikulum mengatur tentang muatan, kompetensi, dan beban belajar. Untuk dapat mengorganisasi program pembelajaran secara efektif, satuan pendidikan perlu membuat perencanaan berbasis data.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Pembelajaran kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, penguatan karakter melalui gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, dan/atau penguatan karakter lainnya. Kokurikuler pada pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya dilaksanakan melalui pemberdayaan dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran lainnya adalah ekstrakurikuler. Selain itu satuan pendidikan dan atau pemerintah dapat menambahkan muatan lokal dan muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah.

SMP Negeri 1 Selemadeg pada tahun pelajaran 2025/2026 kelas VII, VIII dan IX melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Dalam mengorganisasikan pembelajaran, SMP Negeri 1 Selemadeg menyusun kurikulum dengan cakupan yang sama yaitu : intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

1. Muatan Kurikulum

a. Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler, merupakan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum sesuai dengan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025.

Kegiatan Intrakurikuler (tatap muka) adalah kegiatan proses interaksi langsung antara murid dengan berbagai metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1 (satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit. Prinsip pembelajaran reguler:

- a. berpusat pada murid,
- b. merupakan kegiatan utama,
- c. terjadwal,
- d. dilaksanakan guru mapel,
- e. mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
- f. dilaksanakan di sekolah, dan
- g. dilakukan penilaian.

Pengorganisasian muatan pelajaran menggunakan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan melakukan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu Tahun Ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran intrakurikuler/tatap muka Pembelajaran Mendalam dan kegiatan Kokurikuler.

Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang muridnya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan Struktur Kurikulum Merdeka yang berlaku pada satuan pendidikan. SMP Negeri 1 Selemadeg melaksanakan sistem Paket, yang mewajibkan seluruh muridnya mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan. Adapun pengelompokan mata pelajaran sebagai berikut.

- Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SMP N 1 Selemadeg tahun pelajaran 2025/2026 adalah Pendidikan Agama Hindu sebagai agama mayoritas murid, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika serta mata pelajaran Seni, Budaya dan Prakarya yang mengambil fokus berbeda di setiap jenjang.
- Mata Pelajaran Bahasa Daerah. Selain mata pelajaran umum, SMP N 1 Selemadeg pun mengakomodir bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Bahasa Bali merupakan bahasa ibu bagi masyarakat di wilayah kecamatan Selemadeg. Melalui pembelajaran bahasa daerah diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etnopedagogis. Pembelajaran bahasa dan sastra daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah.
- Mata Pelajaran Pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial. Sekolah pada tahun ini menjadi sasaran pelatihan KKA yang diwakili oleh satu guru. KKA sebagai mata pelajaran pilihan membantu mengembangkan kemampuan siswa dibidang

teknologi di era berkembang kecerdasan Artificial. Pada tahun 2025/2026 ini. Sekolah menerapkan KKA sebagai ekstrakurikuler sebab masih terbatasnya tenaga guru dan fasilitas komputer yang jumlahnya belum memadai. Pada tahun pertama penerapan KKA ini, sekolah akan meninjau minat murid terlebih dahulu guna menjadi refleksi pada tahun ajaran berikutnya.

Struktur dan Muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Ajaran 2025/2026.

Tabel 4.1. Alokasi waktu mata pelajaran kelas VII-VIII
(Asumsi jumlah minggu efektif = 36 minggu per tahun dan 1 JP = 40 menit)

	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ^(a)	72	36	108
2	Pendidikan Pancasila	72	36	108
3	Bahasa Indonesia	180	36	216
4	Matematika	144	36	180
5	IPA	144	36	180
6	IPS	108	36	144
7	Bahasa Inggris	108	36	144
8	PJOK	72	36	108
9	Informatika	72	36	108
10	Seni, Budaya, dan Prakarya ^(b) a. Seni Tari	72	36	108
11	Mulok ^(c) Bahasa Bali	72	-	72
Jumlah		1044	360	1476

Keterangan:

a) Diikuti oleh Murid sesuai dengan agama masing-masing.

b) Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Murid memilih 1

(satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).

c) Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

Struktur dan Muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Ajaran 2025/2026, untuk Kelas IX

Tabel 4.2. Alokasi waktu mata pelajaran kelas IX
(Asumsi jumlah minggu efektif = 32 minggu
per tahun, dan 1 JP = 40 menit)

	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ^(a)	64	32	96
2	Pendidikan Pancasila	64	32	96
3	Bahasa Indonesia	160	32	192
4	Matematika	128	32	160
5	IPA	128	32	160
6	IPS	96	32	128
7	Bahasa Inggris	96	32	128
8	PJOK	64	32	96
9	Informatika	64	32	96
10	Seni Budaya (b) Seni Tari	64	32	96
11	Mulok (c) Bahasa Bali	64	-	64
Jumlah		992	320	1312

Keterangan:

a) Diikuti oleh Murid sesuai dengan agama masing-masing.

b) Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Murid memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).

c) Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.

Berikut merupakan penjelasan dari struktur Kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/bentuk lain yang sederajat secara umum.

- 1 Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2 Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai bimbingan dan konseling.
- 3 Muatan Lokal merupakan muatan pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal berupa:
 - a. seni budaya;
 - b. prakarya;
 - c. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
 - d. bahasa; dan/atau
 - e. teknologi.
- 4 Muatan Lokal dapat dilaksanakan pada Satuan Pendidikan melalui:
 - a. pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain;
 - b. mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- 5 Kurikulum di Satuan Pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat menambahkan mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus sesuai dengan kondisi Murid.
- 6 Murid yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dapat diberikan percepatan pemenuhan beban belajar, dan/atau pendalaman dan pengayaan Capaian Pembelajaran sebagai layanan individual dan bukan dalam bentuk rombongan belajar.
- 7 Kelas khusus atau Satuan Pendidikan khusus olahraga atau seni dapat menggunakan alokasi waktu Kokurikuler sebagai penguatan kompetensi khusus keolahragaan atau kesenian sesuai kebutuhan Murid.
- 8 Mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial dapat disediakan oleh Satuan Pendidikan sesuai sumber daya yang dimiliki dan dapat dipilih oleh Murid sesuai minatnya.
- 9 Kurikulum pada Satuan Pendidikan dapat dirancang dengan konsep diversifikasi. Konten diversifikasi dapat diambil dari kearifan lokal, potensi

daerah, atau program nasional yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi Satuan Pendidikan.

a.1 Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran untuk SMP Negeri 1 Selemadeg Fase D Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah

CP dikenal juga dengan istilah *learning achievement*, *achievement standar* atau *learning outcomes*. CP didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap tahap perkembangan murid untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Dalam CP ini terdapat 4 komponen, diantaranya:

- Rasional Mata Pelajaran : Memuat alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut dan keterkaitan antara mata pelajaran dengan salah satu (atau lebih) Dimensi Profil Lulusan.
- Tujuan Mata Pelajaran : Kemampuan atau kompetensi yang perlu dicapai murid setelah mempelajari mata pelajaran tersebut.
- Karakteristik Mata Pelajaran : Deskripsi umum tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran serta elemen-elemen atau domain mata pelajaran dan deskripsinya.
- Capaian pembelajaran Setiap Fase : deskripsi yang mencakup pengetahuan, keterampilan serta kompetensi umum. Selanjutnya diturunkan menjadi capaian pembelajaran menurut elemen yang dipetakan menurut perkembangan murid

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran (Fase D) sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 046/H/KR/2025 adalah sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut :

Kitab Suci Weda Memahami Upaweda, Wedangga, dan Nibhanda. Sraddha dan Bhakti Memahami Atman, Asta Aiswarya, dan Catur Marga. Susila Memahami Tri Hita Karana, Catur Purusa Artha, serta Panca Yama Brata dan Panca Niyama Brata. Acara Memahami Upakara, Dharma Gita, serta Budaya Hidup Bersih dan Sehat

menurut Weda. Sejarah Agama Hindu Memahami Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
<https://drive.google.com/file/d/15MIja1HMZYP0RuMP11P4xpMixki8dd5l/view?usp=sharing>
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
<https://drive.google.com/file/d/1LVrsGRC9Zu74HPsEi8ptW6V3ImCKX100/view?usp=sharing>
4. Mata Pelajaran Matematika
<https://drive.google.com/file/d/1XNIZIOKL1PY84aOKOFkw7wel1Xkd7wvV/view?usp=sharing>
5. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
<https://drive.google.com/file/d/1UhVP58zpu4DCIlozmFherKnQbkCtioFD/view?usp=sharing>
6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
https://drive.google.com/file/d/167vwU6zOMiA_PFDnLAybpVwJWEswnxBo/view?usp=sharing
7. Mata Pelajaran Bahasa Inggris
<https://drive.google.com/file/d/15sMeUds5iKkVrdJTWAligloXe8jiqvN0/view?usp=sharing>
8. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
<https://drive.google.com/file/d/1-iPPeGRKhafMmFekYFBFZXuH5Wfxxmg-/view?usp=sharing>
9. Mata Pelajaran Informatika
<https://drive.google.com/file/d/1K09G1TdPkooaTwoLA8yU0CUBPKF95xTL/view?usp=sharing>

10. Mata Pelajaran Seni, Budaya dan Prakarya

Seni Musik :

<https://drive.google.com/file/d/1cLwRjslaQ7UpG7L7mCNytBXpApkVYe2R/view?usp=sharing>

Seni Tari :

<https://drive.google.com/file/d/11kHBk8oY5ix0BuyN7S7yrVxdRe7Ficku/view?usp=sharing>

Seni Rupa :

<https://drive.google.com/file/d/1Tel5A-hPswUuv-sZhPcRqtzoPzmJyTZd/view?usp=sharing>

11. Muatan Lokal

Muatan kurikulum daerah (Mulok) mengacu pada Peraturan Gubernur No. 20/2013 dan Surat Edaran 421.3/9940/Disdikpora adalah **Bahasa Bali**, yang ditindaklanjuti dengan terbitnya surat edaran Kakanwil Depdikbud Propinsi Bali nomor 715/I/19/I. 1994, Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Bali No. 423.5/2672/Dispendik dan No. 420/4992/Dispendik tanggal 20 Agustus 2007 adalah **Bahasa Bali dan Budi Pekerti**. Keberadaan pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Selemadeg, lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yaitu daerah Bali. Pemilihan muatan lokal tersebut di atas berdasarkan atas pertimbangan bahwa : Bahasa Bali merupakan bahasa ibu yang penggunaannya sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali dan merupakan salah satu kekayaan budaya Bali untuk senantiasa dilestarikan dalam mewujudkan Ajeg Bali, sedangkan Budi Pekerti dipandang perlu untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berdasarkan pada norma dan nilai agama yang dianut serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Muatan lokal yang terdiri atas muatan lokal wajib yaitu Bahasa Bali, dengan beban belajar 2 jam per minggu.

a. Jenis dan Strategi Pemilihan Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Jenis muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah dan karakteristik sekolah adalah: **Bahasa Daerah Bali (Wajib)**

Bahasa daerah merupakan bahasa ibu yang akhir-akhir ini cenderung diabaikan/dilupakan pemakaiannya dengan berbagai alasan. Jika hal tersebut dibiarkan dikhawatirkan bahasa daerah akan dilupakan bahkan hanya tinggal ada dalam prasasti/lontar. Oleh karena itu pemerintah daerah Bali membuat kebijakan agar sekolah-sekolah yang berada di wilayah Bali wajib memberikan pelajaran Bahasa Daerah Bali untuk mempertahankan kelestarian bahasa daerah suku/pulau Bali . Di SMP Negeri 1 Selemadeg mata pelajaran Bahasa Daerah Bali diberikan dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah.

Tujuan dan fungsi diberikan muatan lokal Bahasa Bali di sekolah adalah:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat Bali baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa daerah dan bahasa ibu
3. Memahami bahasa Bali dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Bali untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra Bali untuk memperluas wawasan dan memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Bali
6. Menghargai dan membanggakan sastra Bali sebagai budaya dan hasil intelektual masyarakat Bali.

b. Pelaksanaan Muatan Lokal**Tabel Strategi Pelaksanaan Muatan Lokal**

No	Jenis Muatan Lokal	Strategi Pelaksanaan
1.	Bahasa Bali	Untuk Bahasa Bali dilaksanakan sebagai mata pelajaran muatan lokal dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu diberikan ke semua tingkat. Untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menulis terutama kepada murid yang berbakat diarahkan mengikuti ekstra Nyastra Bali yang dialokasikan waktunya 2 jam pelajaran seminggu dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Dalam even-even tertentu diadakan/diikutkan lomba Nyastra Bali, Mekidung dan Pidato Bahasa Bali.

c. Capaian Pembelajaran Muatan Lokal**1. BAHASA BALI (Kelas 7 , 8 & 9)****a) Capaian Pembelajaran (Kelas 7)**

No	Capaian Pembelajaran	No.	Tujuan Pembelajaran
1	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1.1	Memahami teks ORTI / GATRA Bali disimak dari media cetak/ tulis
		1.2	Memahami teks pidato , wacana, berbahasa Bali dengan baik dan benar
		1.3	Mengklasifikasikan Aksara Bali
		1.4	Memahami teks wacana beraksara Bali bertemakan lingkungan
		1.5	Memahami Paribasa Bali Dalam sebuah karya seni
		1.6	Mengamati isi prosa Bali purwa (satua)
2	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah	2.1	Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri orti/gatra Bali secara

	konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		lisan maupun tulisan secara santun dan percaya diri
		2.2	Mengapresiasi teks pidato berbahasa Bali dengan memperhatikan struktur tata bahasa yang baik dan benar
		2.3	Mengidentifikasi Aksara Bali dengan mengenalkan program software
		2.4	Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri wacana beraksara Bali baik lisan maupun tulisan dengan santun dan percaya diri
		2.5	Mendemonstrasikan Paribasa Bali dalam sebuah karya seni (lagu pop Bali)
		2.6	Mendemonstrasikan isi prosa Bali purwa (satua)

b). Capaian Pembelajaran Kelas 8

No.	Capaian Pembelajaran	No	Tujuan Pembelajaran
1.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1.1	Memahami teks pidato berbahasa Bali dengan baik dan benar
		1.2	Mengklasifikasikan <i>wangun kruna</i> melalui kegiatan membaca wacana berekreasi
		1.3	Menganalisis nilai pendidikan pada teks percakapan berbahasa Bali
		1.4	Memahami <i>Pasang Aksara</i> Bali dan tata cara menulis di daun lontar.
2.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah	2.1	Menulis teks pidato sesuai dengan tata cara penulisan dan

	konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		tata ejaan Bali Latin
		2.3	Menggunakan bentuk-bentuk <i>wangun kruna</i> menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar
		2.4	Membaca teks, percakapan, dialog bahasa Bali sesuai dengan anggah-ungguhing Basa, baik secara lisan maupun tulisan.
		2.5	Menulis dan menyalin teks, wacana huruf latin ke aksara Bali sesuai dengan syarat-syarat <i>Pasang Aksara</i> Bali di daun lontar

c). Capaian Pembelajaran Kelas 9

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	1. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	1.1 Memahami teks Bahasa Bali. Melalui rekaman yang berbahasa Bali, baik lisan maupun tulisan 1.2 Mengevaluasi tata basa dan penggunaan <i>anggeh-ungguhing basa</i> Bali pada teks dialog Pasangkepan SekaTruna. 1.3 Memahami bacaan beraksara Bali 1.4 Memahami Teks Cerita Tantri berbahasa Bali dengan Baik 1.5 Memahami Isi Wira Carita Sang Sutasoma Dados Caru dan pasang aksara Bali 1.6 Memahami Isi Pupuh Sinom 1.7 Memahami Aturan Penulisan Kaligrafi
2.	2. Mengolah, menyaji,	2.1 Merangkai teks pembawa acara

	dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	berdasarkan anggah ungguhin basa 2.2 Menggunakan tata bahasa dan anggah ungguhin basa Bali dalam pasangkepan seka truna 2.3 Mempertunjukkan kemampuan membaca aksara Bali di depan kelas 2.4 Menampilkan sebuah cerita Tantri ke depan kelas 2.5 Menampilkan pembacaan Wiracarita beraksara Bali dan melaporkan isi bacaan Wiracarita beraksara Bali 2.6 Mendemonstrasikan pembacaan Puisi Bali purwa (Pupuh) 2.7 Memodifikasikan aksara Bali dalam bentuk Kaligrafi
--	--	--

12. Koding dan Kecerdasan Artifisial

Berdasarkan naskah akademik KKA (Koding dan Kecerdasan Artifisial : <https://drive.google.com/drive/folders/1kL2kLe4WJ8Beq4Yt2Yge-nLY5MAWsMOT?usp=sharing> bahwa muatan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) secara umum dapat diterapkan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kebijakan pembelajaran Koding dan KA yang akan diambil tentunya mempertimbangkan berbagai aspek, di antaranya aspek teknis.

Kebijakan muatan pembelajaran informatika menjadi fondasi pemanfaatan perangkat komputasi secara bijak dan beretika. Sedangkan koding dan Kecerdasan Arifisial menjadi Fondasi berpikir secara logis dan sistematis melalui berpikir komputasional, literasi digital, dan etika.

Kebijakan struktur kurikulum Koding dan KA telah menjadi kebutuhan untuk diterapkan dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Di SMP Negeri 1 Selemadeg, pelaksanaannya dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler, baik sebagai mata pelajaran tersendiri, atau menjadi bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan kesepakatan pada rapat dewan guru serta mempertimbangkan daya dukung guru yang tersedia, penerapan Koding dan KA pada tahun ajaran 2025/2026 dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler sebagai tahap awal implementasi.

b Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dirancang untuk memperkuat, memperdalam, atau memperkaya materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu dan penguatan karakter, dengan alur perkembangan kompetensi dan tema tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar tambahan yang relevan dengan kurikulum, membantu murid memahami materi lebih baik, dan mengembangkan berbagai keterampilan.

Pelaksanaan kokurikuler dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan mengacu pada capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, gerakan 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia Hebat dengan tetap mengacu pada pengembangan delapan dimensi profil lulusan. Prinsip Pengembangan Kokurikuler hendaknya mengacu :

- a) Berpusat pada murid.** Pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan murid. Dimensi profil lulusan selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum satuan pendidikan
- b) Holistik.** Kegiatan kokurikuler dijalankan dengan pendekatan lintas ilmu dan konten pengetahuan secara terpadu, dengan memerhatikan koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan kegiatan, seperti murid, guru, sekolah, masyarakat dan realitas kehidupan sehari-hari.
- c) Kontekstual.** Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan dunia kerja dan industri.
- d) Eksploratif.** Bahan pembelajaran kokurikuler dikembangkan dengan semangat membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri.

Berdasarkan Prinsip tersebut, SMP Negeri 1 Selemadeg mengembangkan beberapa Prinsip tersebut menjadi :

- a. Jam pelajaran kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler,
- b. Kegiatan kokurikuler merupakan lintas mata pelajaran,
- c. Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah,
- d. Pelaksanaan kokurikuler dapat dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok/ berkolaborasi,
- e. Kokurikuler dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,
- f. Rencana kegiatan kokurikuler dilakukan di awal Tahun Ajaran, dan

- g. Kokurikuler dilakukan secara hergonomis, aman, dan sesuai dengan kapasitas murid

Kegiatan Kokurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg yakni :

1. Upacara Bendera setiap hari Senin dan Hari Nasional

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin setiap hari Senin untuk memperkuat nilai-nilai karakter bangsa. Adapun dimensi profil yang diharapkan berkembang yakni Kewargaan, Kemandirian, dan Kolaborasi. Secara umum, tujuan dari upacara bendera sebagai salah satu kegiatan kokurikuler adalah:

- Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui penghayatan makna simbol-simbol negara dan nilai-nilai perjuangan.
- Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab murid dalam mengikuti serta melaksanakan upacara.
- Mengembangkan dimensi profil lulusan secara holistik melalui pengalaman langsung dalam upacara.
- Mempererat rasa persatuan dan kebersamaan antarwarga sekolah.
- Membiasakan budaya refleksi terhadap makna dan pelaksanaan upacara untuk perbaikan berkelanjutan.

Kegiatan kokurikuler upacara bendera dilaksanakan dalam tiga tahap utama yakni tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi/Refleksi.

Tahap Persiapan dilaksanakan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas upacara meliputi : Pembentukan Tim Pelatih Upacara, latihan rutin setiap hari Jumat dan Sabtu, Sosialisasi kepada warga sekolah terkait etika/tata tertib upacara dan partisipasi aktif warga sekolah, serta pengecekan sarana dan prasarana secara berkala

Tahap Pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan upacara bendera. Secara rutin, kegiatan Upacara dilaksanakan setiap hari Senin pagi diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksana upacara adalah para murid yang telah dilatih sebelumnya dan secara bergilir dengan melibatkan semua kelas sehingga murid mendapatkan pengalaman yang sama sebagai pelaksana/ petugas upacara bendera. .

Evaluasi dan Refleksi dilaksanakan untuk memastikan dampak positif dan perbaikan berkelanjutan dari kegiatan upacara bendera yang dilakukan. Guru dapat memberikan masukan mengenai kedisiplinan murid, kekhidmatan, dan hal-hal lain yang perlu diperbaiki ke depannya. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan perbaikan pada aspek-aspek yang kurang optimal misalnya, pelatihan petugas yang lebih intensif, dan sosialisasi tata tertib yang lebih masif.

2. Persembahyangan Purnama, Tilem, dan Hari Suci lainnya.

Persembahyangan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari maupun di hari suci seperti Purnama, Tilem, dan Piodalan di Parahyangan sekolah. Kegiatan persembahyangan bersama secara reguler memang tidak dijadwalkan secara khusus namun sudah menjadi pembiasaan di SMP Negeri 1 Selemadeg untuk mengawali kegiatan di pagi hari. Melalui persembahyangan bersama diharapkan menjadi media penguatan dimensi profil lulusan yakni keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kemandirian. Persembahyangan sehari-hari secara rutin dipimpin oleh salah seorang murid dari pengurus OSIS yang sudah dibina sebelumnya. Di hari tertentu pada Purnama, Tilem dan hari Suci lainnya, persembahyangan dilaksanakan di halaman sekolah dengan dipimpin oleh *Pemangku* Sekolah. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan juga selalu dilakukan secara rutin khususnya oleh pembina OSIS serta guru mata pelajaran terkait. Hal ini guna mengingatkan murid bahwa kegiatan persembahyangan adalah tanggungjawab moral kita sebagai individu kepada Tuhan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan rasa tulus ikhlas.

3. Senam Pagi Ceria

Senam Pagi Ceria sebagai kegiatan kokurikuler adalah langkah positif untuk mengembangkan karakter murid secara holistik. Kegiatan ini tidak hanya menyangkut aspek kesehatan fisik, tetapi juga membangun dimensi profil lulusan yakni kesehatan, kreativitas, kolaborasi dan kemandirian. Adapun tujuan dari senam pagi ceria adalah:

- a. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan mental murid melalui aktivitas fisik yang menyenangkan.
- b. Mengembangkan kedisiplinan dan kebiasaan hidup sehat sejak dini.
- c. Membangun semangat kebersamaan, kekompakan, dan interaksi sosial antarwarga sekolah.
- d. Meningkatkan konsentrasi dan energi positif murid sebelum memulai pembelajaran.
- e. Menjadi wadah ekspresi diri yang positif bagi murid melalui gerakan.

Senam Pagi Ceria merupakan salah satu implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Senam yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar menuntut murid untuk datang lebih pagi didukung dengan tidur cepat di malam hari sebelumnya. Kebiasaan lain yang diharapkan adalah berolahraga melalui gerak senam sehingga terwujudnya generasi yang sehat secara jasmani dan rohani yang berdampak positif pada pencapaian belajarnya. Senam pagi ceria secara rutin dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Jumat di pagi hari

sebelum jadwal belajar di kelas. Senam dilaksanakan secara bergilir setiap tingkat karena keterbatasan halaman sekolah.

Refleksi terhadap target dimensi profil lulusan dilakukan dengan observasi langsung selama pelaksanaan dan diskusi dengan murid secara langsung terkait dampak positif yang dirasakan atau nilai-nilai apa yang berkembang selama kegiatan tersebut dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan dampak positif dan perbaikan berkelanjutan. Murid melalui OSIS dapat memberi masukan terkait partisipasi murid, kekompakan, dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil evaluasi, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan pada aspek yang kurang optimal (misalnya, mengganti jenis senam, menyesuaikan durasi, atau memberikan pelatihan lebih lanjut kepada pemandu).

4. KAMIS SEJUK (Sadari Emosi Jernihkan Ucapan dan Keinginan)

Kamis SEJUK yang diisi dengan Mindfulness sebagai kegiatan kokurikuler dipertimbangkan relevan dengan tantangan belajar murid saat ini. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu murid mengembangkan kesejahteraan mental, emosional, dan fokus dalam belajar. Melalui kegiatan ini, murid diharapkan mampu menguatkan dimensi profil lulusan mencakup keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian dan kesehatan. Secara umum, tujuan dari kegiatan Mindfulness sebagai kegiatan kokurikuler adalah:

- Meningkatkan kesadaran diri murid terhadap pikiran, perasaan, dan sensasi tubuh.
- Mengembangkan kemampuan regulasi emosi sehingga murid dapat mengelola stres, kecemasan, dan emosi negatif lainnya.
- Meningkatkan fokus dan konsentrasi murid dalam proses belajar dan aktivitas sehari-hari.
- Membangun resiliensi murid dalam menghadapi tantangan dan perubahan.
- Menciptakan lingkungan belajar yang lebih tenang dan positif di sekolah.
- Meningkatkan kualitas interaksi sosial antar murid dan guru.

Kamis SEJUK dilaksanakan secara reguler setiap hari Kamis pagi sebelum kegiatan belajar di kelas dengan melibatkan seluruh murid, guru dan pegawai. Kegiatan diawali dengan persiapan mencakup penjadwalan guru sebagai pemandu, persiapan sarana dan prasarana serta kesiapan murid untuk dapat hadir lebih pagi di sekolah. Refleksi dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui umpan balik murid setelah mengikuti kegiatan. Masukan serta saran dari OSIS, guru dan pegawai juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk tindak lanjut dan perbaikan program kegiatan.

5. JAGOAN (**J**umat **A**genda **G**emar **O**ase Literasi **A**nak)

JAGOAN dikemas dalam bentuk kegiatan mimbar literasi yang dilaksanakan setiap hari Jumat dengan agenda yang terstruktur dan menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan oase literasi yang nyaman dan menarik bagi murid, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan baik dan menjadi anak yang hebat dan berprestasi.

JAGOAN secara signifikan mengembangkan beberapa dimensi Profil Lulusan, yaitu:

- Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Melalui pemilihan konten yang inspiratif dan berlandaskan nilai-nilai positif, serta pengembangan etika dalam berdiskusi dan menghargai pandangan orang lain.
- Kemandirian
Mendorong murid untuk secara proaktif mencari, membaca, dan menganalisis informasi, serta menyusun gagasan mereka sendiri untuk disampaikan.
- Bernalar Kritis
Mengasah kemampuan murid untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyusun pemikiran yang logis dan koheren.
- Kreativitas
Memberikan ruang bagi murid untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dalam berbagai bentuk (puisi, cerita pendek, resensi, esai mini), serta menemukan cara-cara inovatif dalam penyampaian.
- Kolaborasi
Membangun kolaborasi dalam persiapan materi, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan diskusi yang suportif.

Secara umum, tujuan dari menjadikan Mimbar Literasi sebagai kegiatan kokurikuler adalah:

- Meningkatkan minat baca dan kecintaan murid terhadap buku dan berbagai sumber informasi.
- Mengembangkan kemampuan menulis murid dalam berbagai genre dan gaya.
- Melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri, artikulatif, dan persuasif.
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dan menyampaikan gagasan.
- Menjadi wadah ekspresi diri bagi murid untuk menyalurkan ide, kreativitas, dan pandangan mereka.

Kegiatan JAGOAN secara rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Sebelum kegiatan perlu diadakan persiapan meliputi tim literasi dari unsur guru, penyusunan jadwal,

penentuan tema, sosialisasi kepada murid, pendampingan murid oleh masing-masing wali kelas dan persiapan sarana dan prasarana. Refleksi dan evaluasi berkelanjutan dilaksanakan setiap minggu sebagai bahan masukan atau perbaikan untuk mimbar literasi di minggu selanjutnya.

6. Sarapan Sehat dan Bergizi Bersama

Sarapan Sehat dan Bergizi Bersama sebagai kegiatan kokurikuler menjadi langkah progresif dan holistik untuk mendukung kesehatan fisik murid, menanamkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, membangun kebersamaan, dan meningkatkan fokus belajar. Kegiatan Sarapan Sehat dan Bergizi Bersama akan secara signifikan mengembangkan beberapa dimensi Profil Lulusan yaitu:

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Melalui rasa syukur atas karunia makanan, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai anugerah, serta etika makan yang baik.
- Kemandirian
Mendorong kesadaran murid untuk memilih makanan sehat, mempersiapkan diri untuk sarapan, dan bertanggung jawab atas asupan gizi mereka.
- Kolaborasi
Membangun kerja sama membersihkan area/ lapangan temoat kegiatan dan menciptakan suasana kebersamaan.
- Bernalar Kritis
Mengajak murid untuk memahami hubungan antara asupan gizi dan performa belajar/kesehatan, serta membuat pilihan makanan yang cerdas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman murid tentang pentingnya sarapan sehat dan gizi seimbang untuk mendukung kesehatan fisik dan konsentrasi belajar.
- Membiasakan murid untuk rutin sarapan dengan menu yang bergizi.
- Membangun kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan interaksi positif antarwarga sekolah (murid, guru, dan staf).
- Mengurangi risiko gangguan kesehatan akibat kurang gizi atau pola makan tidak teratur.
- Menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dengan murid yang lebih berenergi dan fokus.

Kegiatan Sarapan Sehat dan Bergizi Bersama secara rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan ini dimotori secara khusus oleh OSIS, Pembina KKR/PMR serta murid-murid yang tergabung dalam Kader Kesehatan Remaja. Di akhir kegiatan, murid diberikan

kesempatan untuk berbagi menu apa yang mereka konsumsi untuk sarapan serta refleksi dilakukan murid pada akhir kegiatan untuk memperoleh umpan balik dari kegiatan.

7. Widya Wisata

Widya Wisata dirancang sebagai kegiatan kokurikuler untuk memperkaya pengalaman belajar murid di luar kelas. Kegiatan ini diharapkan memberikan pembelajaran kontekstual secara langsung dan mendalam dari sumber belajar nyata yang dikunjungi.

Kegiatan Widya Wisata sebagai salah satu program OSIS secara signifikan mengembangkan beberapa dimensi Profil Lulusan, yaitu:

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Melalui apresiasi terhadap keindahan alam, peninggalan budaya, dan ciptaan Tuhan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan warisan budaya.
- Kemandirian
Mendorong murid untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi, mencatat, berinteraksi, dan bertanggung jawab atas barang bawaan serta perilaku mereka selama perjalanan.
- Kolaborasi
Membangun kerja sama dan kekompakan dalam kelompok saat menjelajahi tempat wisata, berbagi tugas, dan saling membantu.
- Bernalar Kritis
Menasah kemampuan murid untuk mengamati, menganalisis informasi dari sumber langsung, menghubungkan teori dengan realitas, dan menarik kesimpulan.
- Kreativitas
Memberikan ruang bagi murid untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui laporan, proyek, atau presentasi yang inovatif setelah kegiatan.
- Kewargaan
Mengenalkan murid pada keberagaman budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat di lokasi yang dikunjungi, menumbuhkan toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan.

Secara umum, tujuan dari Widya Wisata sebagai kegiatan kokurikuler adalah:

- Memperluas wawasan dan pengetahuan siswa secara kontekstual melalui pengalaman belajar langsung di lapangan.
- Menghubungkan teori dan konsep yang dipelajari di kelas dengan realitas di lingkungan nyata.

- Mengembangkan keterampilan observasi, analisis, dan interpretasi data di luar ruang kelas.
- Meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam situasi baru.
- Membangun karakter positif seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan adaptasi.
- Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap kekayaan alam dan budaya Indonesia.
- Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang berbeda dari rutinitas kelas.

Kegiatan Widya Wisata dirancang sebagai kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan di tengah semester ganjil. Walaupun kegiatan ini tidak dimasukkan ke dalam jadwal sebagai jam pembelajaran efektif, namun kegiatan Widya Wisata sebagai Kokurikuler dipertimbangkan menjadi wadah bagi murid untuk mengakses pengalaman dan ilmu pengetahuan secara langsung.

Kegiatan ini memerlukan persiapan yang matang mulai dari penentuan jadwal, objek belajar yang akan dikunjungi serta kesiapan siswa serta orang tua secara finansial. Meskipun kegiatan ini diprogramkan sebagai agenda rutin, namun dalam pelaksanaannya tetap mempertimbangkan dukungan orang tua, serta aspek lain seperti cuaca dan kondisi fisik lainnya. Refleksi yang evaluasi yang berkelanjutan senantiasa dilakukan di akhir kegiatan. Umpan balik dari siswa juga memegang peranan penting terhadap keberlangsungan kegiatan ini sebagai agenda tahunan.

8. SIGAP PRADANA (Proyek Lintas Mata Pelajaran untuk Kelas VII)

SIGAP PRADANA
(SEHAT, GIZI DAN AKTIVITAS POSITIF) & (PROYEK AKTIVITAS
DAN BUDAYA NUSANTARA)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Selemadeg
Kelas : VII
Tema Kegiatan : Kesehatan. (SIGAP akronim dari Sehat, Gizi dan Aktivitas Positif)
Alokasi Waktu : 15 JP
Lokasi Kegiatan : Lingkungan Satuan Pendidikan

a. Dimensi Profil Lulusan

- Kemandirian
Murid dapat untuk lebih bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri, seperti menjaga kebersihan diri, memilih makanan sehat, dan berpartisipasi dalam kegiatan fisik.
- Kesehatan
Murid berperilaku hidup sehat jadi dimensi kesehatan sangat berkaitan dengan proyek SIGAP
- Komunikasi
Komunikasi yang efektif membantu menyebarkan informasi tentang program penjangkaran kesehatan, jenis pemeriksaan yang dilakukan, dan manfaatnya bagi anak-anak.
- Kolaborasi
Membangun kerjasama antara tim penjangkaran kesehatan dengan guru penanggung jawab UKS, murid dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan
- Kewargaan
Hubungan antara dimensi kewargaan (warganegara yang baik) dengan penjangkaran kesehatan murid adalah bahwa penjangkaran kesehatan yang baik dapat membantu membentuk murid yang memiliki kesadaran akan kesehatan

diri dan lingkungan sekitarnya, yang merupakan salah satu aspek penting dari menjadi warga negara yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran

Penjaringan kesehatan anak sekolah adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin pada siswa, bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin dialami siswa, sehingga dapat segera ditangani. Kegiatan ini membantu mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin tidak terlihat langsung dan memberikan informasi tentang kondisi kesehatan murid.

Mengidentifikasi masalah kesehatan pada siswa sejak dini, termasuk masalah gizi, penglihatan, pendengaran, gigi, dan masalah kesehatan lainnya. Memastikan siswa yang memiliki masalah kesehatan mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Memantau perkembangan kesehatan siswa secara berkala dan memberikan informasi untuk perencanaan program kesehatan di sekolah. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat.

c. Lintas Mata Pelajaran

1. PJOK (Aktivitas murid gemar berolah raga untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran)
2. Bahasa Indonesia (Aktivitas murid mampu menyampaikan informasi dengan baik)
3. IPA (Aktivitas murid mengenal kesehatan sistem organ manusia)
4. Pendidikan Pancasila (Menjadi warga negara yang sehat serta berhak mendapat pelayanan kesehatan)
5. Bahasa Inggris (Menggunakan istilah-istilah Bahasa Inggris dalam kesehatan)

d. Praktik Pedagogis

Pembelajaran berbasis proyek.

e. Lingkungan Belajar

Memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisis kondisi diri serta lingkungan secara berkolaborasi bersama teman sekelas dan melakukan pengecekan kesehatan secara berkala.

f. Kemitraan Pembelajaran

1. Satuan pendidikan berkolaborasi dengan guru PJOK, Bahasa Indonesia, IPA, Pendidikan Pancasila dan Bahasa Inggris.
2. Pihak Kesehatan yaitu Puskesmas
3. Masyarakat (orang tua murid)

g. Pemanfaatan Digital

Mengisi data Skrining bebas rokok dari Puskesmas, link penjangkauan kesehatan dari Puskesmas, video pembelajaran tentang pengaruh kebiasaan tidur terhadap kesehatan.

h. Deskripsi Proyek

Proyek SIGAP (Sehat, Gizi dan Aktifitas Positif) ini adalah proyek rutin yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas untuk mengajak murid melakukan skrining kesehatan, kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat di Bulan Agustus 2025 sebanyak tiga kali pertemuan.

Langkah-langkah kegiatan Proyek SIGAP (Sehat, Gizi, dan Aktivitas Positif):

1. Mengisi link pendataan dari Puskesmas
2. Melakukan skrining kesehatan
3. Memberikan sosialisasi kesehatan
4. Refleksi
5. Tindak lanjut

9. GERAMIS (Proyek Lintas Mata Pelajaran Kelas VIII)

GERAMIS

(Gerakan Ramah Lingkungan SELSA)

“Pemanfaatan Teba Modern, Pupuk Organik, Kebun Sekolah, dan Insektisida Alami
untuk Mewujudkan SMP Negeri 1 Selemadeg yang Hijau”

Nama Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Selemadeg
Kelas : IX
Tema Kegiatan : Pemanfaatan Teknologi Digital
Alokasi Waktu : 36 JP
Lokasi Kegiatan : Lingkungan Satuan Pendidikan

a. Dimensi Lulusan

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Murid memiliki rasa syukur atas ciptaan Tuhan dengan menjaga kelestarian lingkungan serta mampu mengaitkan kegiatan ramah lingkungan sebagai wujud rasa syukur terhadap alam yang diberikan oleh Tuhan.
2. Bernalar Kritis
Murid mampu menganalisis permasalahan lingkungan di sekitar sekolah, memilih bahan dan metode paling efektif untuk pembuatan pupuk organik, insektisida alami, atau penataan kebun.
3. Kreativitas
Murid mampu membuat formulasi pupuk organik, serta teknik pembuatan insektisida alami yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal dan teknologi sederhana.
4. Kolaborasi
Murid mampu bekerja sama, saling menghargai, dan membantu satu sama lain dalam kegiatan membuat teba modern, menata kebun, dan memproduksi pupuk organik serta insektisida alami, sehingga tercipta hasil yang optimal melalui kekompakan tim.
5. Kemandirian
Murid memiliki kemandirian untuk merancang, mengelola, dan memelihara kebun sekolah, termasuk memproduksi pupuk organik dan insektisida alami tanpa ketergantungan berlebih pada orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip lingkungan berkelanjutan melalui pembuatan teba modern, pembuatan pupuk organik, penataan kebun sekolah, dan pembuatan insektisida alami sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan yang sehat dan ramah.
2. Murid mampu mengembangkan dimensi lulusan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, kolaboratif, dan mandiri dalam merancang dan melaksanakan proyek lingkungan yang nyata di sekolah, seperti pengelolaan limbah organik menjadi pupuk dan penataan ruang hijau yang fungsional.
3. Murid menunjukkan sikap peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah melalui praktik langsung yang mendukung ketahanan pangan, pengurangan penggunaan bahan kimia sintetis, serta pelestarian ekosistem sekolah.

c. Lintas Mata Pelajaran

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): Ekosistem, Bioteknologi, Pencemaran
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): Lingkungan, Pemanasan Global
3. Pendidikan Pancasila: Pengenalan Lingkungan Sekitar
4. Agama: Tri Hita Karana (Palemahan)
5. Bahasa Indonesia: Teks Prosedur
6. Bahasa Inggris: Procedure Text
7. Bahasa Bali: Aksara Bali pada nama produk
8. Informatika: Analisis data komposisi bahan dan harga serta promosi media sosial
9. PJOK: Kebersihan Diri dan Lingkungan, Aktivitas fisik yang positif
10. Seni Budaya: Membuat desain kebun sekolah yang indah
11. Matematika: Menghitung pengeluaran

d. Praktik Pedagogis

Pembelajaran Berbasis Proyek

e. Lingkungan Pembelajaran

Memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisis kondisi lingkungan sekitar secara berkolaborasi bersama teman sekelas dan melakukan aksi nyata sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi.

f. Kemitraan Pembelajaran

1. Satuan Pendidikan: kolaborasi antara semua guru mata pelajaran.
2. Masyarakat: tokoh masyarakat dan tokoh agama, memberikan inspirasi penting dalam menemukan ide atau gagasan dalam membuat produk digital.

g. Pemanfaatan Digital

Laptop, Hp, Video, Canva / power point, aplikasi Capcut.

h. Deskripsi Proyek

Program Kokurikuler GERAMIS (Gerakan Ramah Lingkungan SELSA) merupakan kegiatan penguatan karakter dan keterampilan murid dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab murid terhadap lingkungan melalui berbagai aktivitas praktis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kegiatan utama GERAMIS meliputi:

1. Membuat Teba Modern – Merancang dan membangun teba (kandang kompos) modern sebagai media pengolahan sampah organik sekolah menjadi pupuk.
2. Membuat Pupuk Organik – Mengolah sampah organik dari lingkungan sekolah menjadi pupuk kompos dan pupuk cair yang bermanfaat untuk tanaman.
3. Menata Kebun Sekolah – Mengelola area kebun sekolah menjadi ruang hijau produktif yang indah, teratur, dan mendukung pembelajaran berbasis lingkungan.
4. Membuat Insektisida Alami – Mengembangkan produk insektisida alami berbahan dasar ramah lingkungan untuk melindungi tanaman dari hama tanpa merusak ekosistem.

Melalui program GERAMIS, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis, berinovasi dalam pengelolaan lingkungan, serta memiliki karakter peduli lingkungan dan berjiwa wirausaha.

i. Asesmen

Formatif: Teknik Observasi dengan instrumen catatan anekdot

Nama Murid	Catatan Guru				
	Beriman dan Bertakwa Kepada TYME	Bernalar Kritis	Kolaborasi	Kreativitas	Kemandirian

10. SKETSA (Proyek Lintas Mata Pelajaran Kelas IX)

SKETSA

(STORY KREATIF EDUKASI TEKNOLOGI SELSA)

“ Video Pendek Edukatif dan Komik Digital“

Nama Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Selemadeg

Kelas : IX

Tema Kegiatan : Pemanfaatan Teknologi Digital

Alokasi Waktu : 36 JP

Lokasi Kegiatan : Lingkungan Satuan Pendidikan

a. Dimensi Lulusan

1. Penalaran Kritis

Murid dapat mengolah informasi secara objektif, mengevaluasi argumen dan ide, mengambil keputusan berdasarkan data dan logika, serta mengembangkan solusi atas permasalahan kompleks. Dalam proyek “SKETSA” murid diharapkan dapat membuat video pendek atau komik digital berdasarkan isu, cerita, atau masalah yang relevan dengan konteks sosial, budaya, atau lingkungan.

2. Kolaborasi

Murid dapat bekerja sama dengan orang lain secara efektif, menunjukkan empati, menghargai perbedaan, serta mampu berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, seperti bekerja dalam tim untuk merancang, membuat, dan mempublikasikan video pendek atau komik digital dengan tema yang ditentukan.

3. Kreativitas

Murid dapat menciptakan karya digital dengan kreatif berupa video pendek atau komik digital sebagai media ekspresi atau penyampaian pesan terhadap isu tertentu (misalnya sosial, lingkungan, budaya, dll).

4. Kemandirian

Murid dapat menciptakan produk digital dalam bentuk video pendek atau komik digital berdasarkan tema atau isu tertentu, baik secara individu maupun berkelompok, dengan tanggung jawab peran masing-masing.

5. Komunikasi

Murid dapat menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif dalam bentuk lisan, tulisan, visual, dan non-verbal; mendengarkan secara aktif; serta menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai konteks dan audiens, khususnya dalam menciptakan produk digital seperti, video pendek dan komik digital.

c Tujuan Pembelajaran

1. Memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan dunia digital, serta mengembangkan berbagai keterampilan penting bagi murid.
2. Menunjukkan kreativitas, etika, dan tanggung jawab dalam memproduksi serta memanfaatkan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

d. Lintas Mata Pelajaran

1. Informatika (Editing, Ms. Word, Sinematik)
2. Seni Budaya (Keanekaragaman Seni Nusantara)
3. Bahasa Indonesia (Menulis Naskah/Teks Deskripsi, Berbicara)
4. Bahasa Inggris (Narrative Text, Descriptive Text)
5. Matematika (Bangun Ruang)

6. Ilmu Pengetahuan Sosial (Dokumentasi Fenomena Sosial dan Sejarah)
7. Pendidikan Pancasila (Menyampaikan nilai-nilai kebangsaan)
8. Ilmu Pengetahuan Alam (Riset tentang lingkungan)
9. PJOK (Kesehatan)
10. Bahasa Bali (Dialog Berbahasa Bali)
11. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Hari Suci Keagamaan)

e. Praktik Pedagogis

Pembelajaran Berbasis Proyek

f. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar tidak terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi meluas menjadi lingkungan belajar digital.

g. Kemitraan Pembelajaran

1. Satuan pendidikan , kolaborasi antara semua guru mata pelajaran .
2. Masyarakat : tokoh masyarakat dan tokoh agama, memberikan inspirasi penting dalam menemukan ide atau gagasan dalam membuat produk digital.

h. Pemanfaatan Digital

Laptop, Hp, Video, Canva / power point, aplikasi capcut.

i. Deskripsi Proyek

Proyek SKETSA (Story Kreatif Edukasi Teknologi Selsa) ini mengajak murid untuk menciptakan produk digital kreatif berupa video pendek dan komik digital yang menyampaikan pesan, cerita, atau isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui karya ini, murid diharapkan mampu mengekspresikan gagasan, nilai, dan aspirasi mereka secara komunikatif, kritis, dan kreatif menggunakan media digital. Proyek dapat dilakukan secara individu atau berkelompok.

Langkah-Langkah Kegiatan Proyek SKETSA (Story Kreatif Edukasi Teknologi SELSA):

1. Pengenalan konsep pemanfaatan media digital.
2. Pemilihan Tema/Isu:
 - o Siswa memilih isu yang relevan, seperti: perundungan, toleransi, persahabatan, budaya lokal, sampah plastik, literasi digital, dll.
3. Perencanaan Karya:

- Membuat naskah cerita atau alur video pendek dan komik (sinopsis, dialog, setting, konflik, dan pesan).
- Membuat *storyboard* atau sketsa panel komik/video.

4. Produksi:

- Untuk video pendek: murid merekam video atau membuat animasi sederhana, lalu mengeditnya (menggunakan CapCut, InShot, dsb).
- Untuk komik digital: murid menggambar panel menggunakan aplikasi digital (misalnya: MediBang, Canva, IbisPaint).

5. Pasca-produksi:

- Revisi dan penyempurnaan karya.
- Menambahkan teks, efek suara, musik latar, atau elemen pendukung lainnya.

6. Publikasi dan Presentasi:

- Karya ditampilkan di kelas, media sosial sekolah, atau pameran digital.
- Murid melakukan presentasi singkat tentang isi dan pesan dari karyanya.

7. Refleksi:

- Siswa menuliskan atau menyampaikan refleksi proses (apa yang dipelajari, tantangan, kontribusi pribadi, dst).

8. Asesmen :

- Asesmen dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dengan instrumen catatan anekdot.

j. Asesmen

Formatif: Teknik Observasi dengan instrumen catatan anekdot

Nama Murid	Catatan Guru				
	Penalaran Kritis	Kolaborasi	Kreativitas	Kemandirian	Komunikasi

c Ekstrakurikuler

Pengembangan ekstrakurikuler di satuan pendidikan diatur dalam Permendikdasmen Peraturan Menteri Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Pendidikan, Atas Peraturan Kebudayaan, Menteri Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh murid di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan murid yang lebih atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Visi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian murid secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar Intrakurikuler.

Misi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat murid dan menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan/atau berkelompok.

Fungsi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan sebagai berikut.

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa Ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan Murid melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan bakat, serta pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial Murid. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada Murid untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral serta nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa Ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan Murid. Ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi Murid.
- d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir Murid melalui pengembangan kapasitas.

Tujuan pelaksanaan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan sebagai berikut.

- a. Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor Murid.
- b. Ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi serta karakter Murid dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.

Jenis dan Format Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan atau Kepanduan lainnya, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat atau latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran, retreat, Sekolah Injil Liburan, Pendalaman Alkitab; atau
- e. Bentuk kegiatan lainnya.

Ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai format sebagai berikut.

- Individual, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh murid secara perorangan.
- Kelompok, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok murid.
- Klasikal, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh murid dalam 1 (satu) rombongan belajar.
- Gabungan, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh murid antar rombongan belajar.
- Lapangan, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah Peserta Didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Selemadeg

NO	JENIS EKSTRA	KOORDINATOR	JADWAL	KET
1	PRAMUKA	Nur Yulianti, S.Sos	Jumat	Pilihan
2	P M R/ KSPAN / KKR	Ni Nyoman Wini, S. Pd.	Rabu	Pilihan
3	P K S	Kadek Madiasih, S.Pd	Selasa	Pilihan
4	SENI TARI	Sagung Ngurah Puspawati, S.Pd	Kamis	Pilihan
5	SENI MUSIK	I Gd. Yusma Hanggara. P, S.Sn	Jumat	Pilihan
6	SENI LUKIS	I Gede Dana Puniartha, S.Pd	Rabu	Pilihan
7	SENI TABUH	I Gd. Yusma Hanggara. P, S.Sn	Rabu, Kamis	Pilihan
8	GITHA SANTI	I Wayan Suarnata, S.Pd	Kamis	Pilihan
9	SEPAK BOLA/ FUTSAL	I Dewa Md. Oka Wardana, S.Pd	Rabu	Pilihan
10	BOLA VOLI	Pande Wawan Adi Wijaya, S.Pd	Senin, Kamis	Pilihan
11	ATLETIK	I Dewa Md. Oka Wardana, S.Pd	Selasa, Kamis	Pilihan
12	BASKET	Made Dedy Agung Setiawan, S.Pd	Selasa	Pilihan
13	BULU TANGKIS	I Dewa Nyoman Switra, S.Pd	Senin	Pilihan
14	PETANQUE	Pande Wawan Adi Wijaya, S. Pd.	Rabu, Jumat	Pilihan
15	PS. MERPATI PUTIH	I Dewa Nyoman Switra, S.Pd	Selasa	Pilihan
16	CATUR	I Gusti Bagus Oka Adi Putra, S. Pd.	Selasa	Pilihan
17	KARATE / K K I	Pelatih	-	Pilihan
18	KEAGAMAAN/ MAJEJAHITAN	Ni Wayan Wina Noviantari, S. Pd.	Kamis	Pilihan
19	NYASTRA BALI	I Made Edi Semara Putra, S. Pd.	Kamis	Pilihan
20	JURNALISTIK	Ni Wayan Wina Noviantari, S. Pd.	Selasa	Pilihan
21	ENGLISH CLUB	I Wayan Suarnata S. Pd.	Senin	Pilihan

NO	JENIS EKSTRA	KOORDINATOR	JADWAL	KET
22	KOMPUTER/ MULTI MEDIA	I Gusti Bagus Oka Adi Putra, S. Pd.	VII- Senin, Selasa VIII-Kamis , Jumat IX -Rabu - Selasa	Pilihan
23	KODING & KECERDASAN ARTIFISIAL	I Gusti Bagus Oka Adi Putra, S. Pd.	Kamis	Pilihan
24	EKSTRA / KELOMPOK MURID TERBIMBING MATEMATIKA	I Gusti Bagus Oka Adi Putra, S.Pd.	Senin	Dipilih
25	EKSTRA / KELOMPOK MURID TERBIMBING IPA	Ni Made Dwi Pradnyani, S.Pd., Gr.	Senin	Dipilih
26	EKSTRA / KELOMPOK MURID TERBIMBING IPS	I Wayan Witama, S.Pd., M.Pd.	Kamis	Dipilih

Berikut salah satu program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg.

Program Kerja Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Nama Ekstrakurikuler : Palang Merah Remaja (PMR)

Pembina : Ni Nyoman Wini, S.Pd.

Tahun Ajaran : 2025/2026

I. Pendahuluan

Ekstrakurikuler PMR bertujuan untuk membina dan mengembangkan anggota PMR agar memiliki jiwa kemanusiaan, sosial, mandiri, serta keterampilan kepalangmerahan yang sesuai dengan Tri Bakti PMR. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

II. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Tri Bakti PMR (Berkarya dan Berbakti di Masyarakat, Mempertinggi Keterampilan serta Mengembangkan Persahabatan Nasional dan Internasional).
2. Mengembangkan keterampilan dasar kepalangmerahan (Pertolongan Pertama, Perawatan Keluarga, Kesehatan Remaja).
3. Menumbuhkan jiwa kemanusiaan, kepedulian sosial, dan kesukarelaan.
4. Meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab peserta didik.
5. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi duta PMR di lingkungan sekolah dan masyarakat.

III. Materi Program Kerja

No	Program	Pelaksanaan	Asesmen
1	1. Pengenalan Palang Merah: • Sejarah Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, • Lambang PMR, • Tri Bakti PMR, • Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.	• Teori dan Diskusi Interaktif: Penyampaian materi dengan metode yang partisipatif, tanya jawab, dan studi kasus.	• Observasi Partisipasi Aktif: Pembina mencatat keaktifan, inisiatif, dan semangat anggota dalam setiap sesi latihan dan diskusi. • Diskusi dan

			Tanya Jawab: Menilai pemahaman konsep melalui interaksi lisan dan kemampuan menjawab pertanyaan.
	2. Pertolongan Pertama (PP) Dasar: • Pengenalan luka dan jenisnya (lecet, robek, memar). • Penanganan pendarahan luar ringan. • Penanganan cedera otot dan tulang (terkilir, memar). • Penanganan kasus pingsan, mimisan, gigitan serangga. • Pembalutan dan Pembidaian dasar. • Evakuasi korban sederhana (jika memungkinkan).	• Praktik Langsung (Simulasi): Melakukan simulasi penanganan korban, pembalutan, pembidaian, dan tindakan PP lainnya dengan alat peraga. • Demonstrasi: Pembina atau anggota senior mendemonstrasikan teknik-teknik Pertolongan Pertama.	• Penilaian Praktik: Penilaian langsung saat anggota mempraktikkan keterampilan (misalnya, teknik pembalutan, simulasi penanganan korban).
	3. Kesehatan Remaja (KR): • Gizi seimbang. • Kebersihan diri dan lingkungan. • Pencegahan penyakit menular dan tidak menular. • Bahaya narkoba dan rokok.	• Teori dan Diskusi Interaktif: Penyampaian materi dengan metode yang partisipatif, tanya jawab, dan studi kasus.	• Observasi Partisipasi Aktif: Pembina mencatat keaktifan, inisiatif, dan semangat anggota dalam setiap sesi latihan dan diskusi.

	4. Kepemimpinan dan Kemanusiaan: • Diskusi tentang etika dan moral PMR. • Peran serta PMR dalam kegiatan sosial. • Manajemen organisasi PMR di sekolah. □	• Teori dan Diskusi Interaktif: Penyampaian materi dengan metode yang partisipatif, tanya jawab, dan studi kasus. • Permainan Edukatif: Mengaplikasikan materi dalam bentuk permainan yang menarik untuk mengasah keterampilan dan kecepatan berpikir.	• Observasi Partisipasi Aktif: Pembina mencatat keaktifan, inisiatif, dan semangat anggota dalam setiap sesi latihan dan diskusi. • Penilaian Sikap: Mengamati kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan sikap sesuai Tri Bakti PMR.
--	--	---	---

2 Program Inklusif

Penerapan sekolah inklusi di Indonesia pada umumnya merupakan implementasi dari peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 yang memiliki tujuan seperti tertera pada pasal 2 yang berbunyi

“(1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua murid yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua murid sebagaimana yang dimaksud pada huruf a”.

Adapun yang tergolong menjadi anak Inklusi atau anak berkebutuhan khusus bukan hanya siswa yang memiliki keistimewaan baik fisik ataupun mental tetapi termasuk anak yang memiliki kesulitan belajar, lamban belajar, ataupun kekhasan lainnya seperti pada ayat 3, sehingga mereka membutuhkan perhatian yang lebih dibanding siswa reguler pada umumnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009

tentang Pendidikan Inklusif bagi Murid yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa Pasal 3 ayat (2) menyatakan bahwa setiap murid yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif. pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyebutkan satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan murid.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 2, 3, dan 4 mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai (1) anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial; (2) anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa; dan (3) anak di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil sehingga mereka semua berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.

Berpatokan pada peraturan di atas, maka SMP Negeri 1 Selemadeg sudah memberikan hak-hak kepada siswa baik siswa yang berkebutuhan khusus ataupun siswa reguler. Adapun penerapan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 1 Selemadeg berpedoman pada panduan yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif tahun 2022, melalui berbagai tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (SPMB)

Perencanaan bertujuan untuk memberikan arah yang benar dalam management pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi efektif dan efisien (Sahnan, 2017). Perencanaan yang pertama dilakukan oleh instansi sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Selemadeg dimulai pada saat penerimaan murid baru di awal tahun pelajaran. Pada tahap ini sekolah menerima siswa dari berbagai kultur dan kalangan yang tentunya berbeda. Tidak ada kriteria khusus dalam penerimaan murid baru, tidak ada juga syarat khusus untuk bisa masuk baik untuk siswa yang reguler ataupun siswa yang berkebutuhan khusus. Selanjutnya, identifikasi murid dengan kebutuhan khusus akan dilakukan melalui instrument profil belajar murid untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar, kondisi kesehatan fisik dan mental secara kasat mata yang dilakukan dan diisi oleh wali kelas guna mengetahui kondisi siswa pada umumnya.

f. Tahap Penerapan (Identifikasi dan Asesmen)

Identifikasi merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengenali keberagaman murid. Prinsip identifikasi dibatasi untuk menentukan individu yang diduga mengalami hambatan sehingga belum dapat menjawab pertanyaan potensi apa yang dimiliki murid. Proses identifikasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: observasi, wawancara, tes, dan pemeriksaan dokumen sebagai alat untuk menggali data. Asesmen adalah suatu proses yang sistematis dan komprehensif di dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah, hambatan, keunggulan, dan kebutuhan individu. Hasil asesmen akan menentukan jenis dan bentuk layanan pendidikan yang dibutuhkan. Selanjutnya, hasil asesmen akan dituangkan dalam program pembelajaran berdasarkan modalitas (potensi) yang dimiliki setiap individu. Asesmen juga dapat dilakukan secara informal oleh guru, baik oleh wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, maupun guru pembimbing khusus. Penerapan program sekolah baik sekolah reguler ataupun sekolah inklusif harus didukung oleh berbagai aspek sebagai prasyarat penyelenggaraan pendidikan; di antaranya: kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, dan sarana prasarana.

g. Penyusunan Profil Murid

Simpulan hasil asesmen menjadi dasar bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif dalam menyusun program intervensi maupun penyusunan program pembelajaran oleh guru dan diperlukan penyusunan profil murid sebelum menyusun program layanan. Profil belajar murid juga digunakan untuk menentukan metode pembelajaran dan mengevaluasi murid berkebutuhan khusus.

3 Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan langkah untuk menghasilkan program dan proses pembelajaran untuk murid berkebutuhan khusus. Program pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen dan hasil profil belajar murid. Pada penyusunan rencana pembelajaran, guru melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Saat ini di SMP Negeri 1 Selemadeg sudah semua Tingkat menggunakan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Melalui pembelajaran mendalam dalam bentuk kurikulum yang adaptif serta dibantu dengan kecanggihan teknologi berupa kecerdasan artifisial bisa memberikan media belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan murid. Guru dapat menerapkan modifikasi pada proses pembelajaran di kelas. Proses berkaitan dengan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh murid, guru, dan komponen lainnya, supaya dapat menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan enam hal, yaitu: isi (materi), soal, alat, waktu, tempat, dan cara. Modifikasi proses dapat dilakukan dengan cara modifikasi isi, soal, alat, waktu, tempat dan cara.

Dalam penerapannya, pendampingan murid berkebutuhan khusus tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran di dalam kelas. Pendampingan secara intensif juga dilakukan oleh guru BK terutama untuk siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca, menulis dan berhitung. Upaya ini dilakukan untuk membantu efektivitas pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran.

3. Program Penguatan Literasi Dan Numerasi

Program Penguatan Kegiatan Literasi dan Numerasi di SMP Negeri 1 Selemadeg dilakukan melalui serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami informasi (literasi), dan memahami serta menggunakan konsep matematika dalam berbagai konteks (numerasi). Program ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi holistik, tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan Program Penguatan Literasi dan Numerasi di SMP Negeri 1 Selemadeg adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan literasi: membaca, menulis, dan memahami informasi dari berbagai sumber.
- b. Meningkatkan kemampuan numerasi: memahami dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks.
- c. Membangun budaya literasi dan numerasi: menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi dan numerasi.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan: menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan 8 dimensi profil lulusan dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi di SMP Negeri 1 Selemadeg dilakukan dengan :

- a. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di masing-masing mata pelajaran
- b. Kegiatan mimbar literasi bertajuk "JAGOAN" yang dilaksanakan secara reguler setiap hari Jumat. Pada kegiatan ini murid secara bergilir setiap kelas diberikan kesempatan untuk menampilkan kegiatan berkaitan dengan topik literasi dan numerasi.
- c. Pelaksanaan proyek lintas mata pelajaran (kokurikuler) yang dilaksanakan setiap hari jumat yakni SIGAP PRADANA (kelas VII), GERAMIS (kelas VIII), dan SKETSA (kelas IX). Bentuk penguatan yang dilakukan antara lain mencari sumber belajar/referensi untuk mendukung proyek, pemanfaatan digital pada persiapan maupun proses pelaksanaan proyek, serta pengarsipan/dokumentasi proyek.

4. Program Unggulan Sapa Selsa

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan kesejahteraan fisik dan psikis murid. Salah satu fokus UU Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 adalah pencegahan kekerasan dan perlindungan anak berbasis sekolah. Sekolah Ramah Anak menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Sekolah ramah anak merupakan model sekolah yang memastikan setiap anak secara inklusif berada dalam lingkungan yang aman, nyaman secara fisik, sosial, psikis dan dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai fase perkembangannya. Serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Untuk mendukung program sekolah ramah anak, SMP Negeri 1 Selemadeg mengembangkan program unggulan sekolah yakni SAPA SELSA yang merupakan akun Instagram berakronim Satuan Aksi Pencegahan Anti-bullying di SMP Negeri 1 Selemadeg berbasis LINK NGL, yaitu salah satu program sekolah yang dibentuk untuk meminimalisir kasus

bullying yang terjadi dengan menggunakan aplikasi yang bernama NGL sebagai tempat melapor dan bercerita bagi korban bullying. NGL (Not Gonna Lie) adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan pesan anonim.

Program inovasi ini merupakan bentuk dukungan SMP Negeri 1 Selemadeg untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, aman, nyaman dan bebas dari perundungan atau bullying adalah harapan bersama untuk membentuk masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan menuju Tabanan Era Baru yang Aman Unggul Madani (AUM). Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai melalui SAPA SELSA :

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah dan bebas dari bullying, dimana setiap siswa dapat belajar tanpa rasa takut.
- b. Meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah mengenai dampak buruk bullying serta pentingnya menghargai satu sama lain.
- c. Memberikan media laporan bullying yang anonym 3. (tanpa nama).
- d. Mendorong pelibatan partisipatif dari seluruh komponen sekolah (guru, siswa, staf) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying.
- e. Mendukung Visi Tabanan untuk membangun generasi unggul dan madani.

Berdasarkan hasil survey yang diberikan kepada murid, dapat diketahui dampak positif dari program ini antara lain :

- a. Menurunnya kasus bullying di sekolah
- b. Proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman
- c. Terciptanya murid yang berprestasi di berbagai bidang baik akademik maupun non akademik

SAPA SELSA merupakan program inovasi yang menawarkan solusi praktis dan efektif dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani tindakan bullying. SAPA SELSA juga memudahkan pelaporan, melindungi anonimitas pelapor, dan memungkinkan penanganan yang cepat oleh pihak berwenang.

5. Kriteria Kenaikan Kelas Dan Kelulusan

A. Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan

A.1 Kenaikan kelas untuk kelas VII dan VIII

Berdasarkan Permendikbudristek RI No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 1, diperbaharui melalui Panduan Pembelajaran dan Asesmen dinyatakan bahwa satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria dan mekanisme kenaikan kelas.

- Guru diharapkan mampu menjalankan fungsi asesmen awal secara optimal sehingga mampu mengenali karakteristik murid. Hasil asesmen awal digunakan sebagai rujukan untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran. Demikian juga asesmen formatif dan sumatif diharapkan berjalan dengan baik, sehingga pada akhir fase, semua murid naik kelas karena telah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

- Guru dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan:
 1. Laporan Kemajuan Belajar
Menuntaskan semua mata pelajaran
 2. Portofolio murid
 3. Mengikuti kegiatan Kokurikuler
 4. Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan murid
Murid mengikuti ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan minimal 1 ekstrakurikuler pilihan.
 5. Tingkat kehadiran
 - a. Mengikuti seluruh kegiatan sekolah dengan kehadiran sekurang-kurangnya 85 % dari seluruh waktu efektif sekolah dalam setiap semester. Bila karena alasan sakit (dengan keterangan dokter) maka kehadiran sekurang-kurangnya 50% dari keseluruhan waktu efektif sekolah dalam setiap semester, dengan catatan menempuh semua ketinggalan selama sakit.
 - b. Ketidakhadiran murid tanpa keterangan (alpa) pada semester 1 dan semester 2 maksimal 6 hari.
 6. Diputuskan melalui rapat dewan guru

A.2 Kelulusan

Berdasarkan Permendikbudristek RI No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah,

Satuan Pendidikan menetapkan mekanisme penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh kepala unit utama yang membidangi kurikulum dan asesmen.

- Satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kebijakan kelulusan.
- Guru diharapkan mampu menjalankan fungsi asesmen secara optimal sehingga mampu mendiagnostik perkembangan murid. Hasil diagnostik digunakan sebagai rujukan untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran. Demikian juga asesmen formatif dan sumatif diharapkan berjalan dengan baik, sehingga pada akhir fase, semua murid lulus karena telah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

- Guru dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kelulusan, dengan mempertimbangkan:
 1. Laporan Kemajuan Belajar
Menuntaskan semua mata pelajaran
 2. Ujian yang Diselenggarakan Sekolah
Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid untuk semua mata pelajaran. Bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dapat berupa:
 - i. portofolio;
 - ii. penugasan;
 - iii. tes tertulis; dan/atau
 - iv. bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
 3. Mengikuti kegiatan kokurikuler
 4. Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan murid
 5. Tingkat kehadiran
 - a. Mengikuti seluruh kegiatan sekolah dengan kehadiran sekurang-kurangnya 85 % dari seluruh waktu efektif sekolah dalam setiap semester. Bila karena alasan sakit (dengan keterangan dokter) maka kehadiran sekurang-kurangnya 50% dari keseluruhan waktu efektif sekolah dalam setiap semester, dengan catatan menempuh semua ketinggalan selama sakit.
 - b. Ketidakhadiran murid tanpa keterangan (alpa) pada semester 1 dan semester 2 maksimal 6 hari.
 6. Diputuskan melalui rapat dewan guru

6 Penyusunan KKTP di SMP Negeri 1 Selemadeg

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah serangkaian kriteria atau indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Contoh : Mapel Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran : Murid mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara

Cara 1 :

Menggunakan deskripsi sehingga apabila murid tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, guru bisa menurunkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi (IPK) atau menetapkan kriteria ketuntasan, yaitu :

- Laporan murid menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi dgn runtut
- Hasil pengamatan jelas
- Menceritakan pengalaman secara jelas.
- Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.		✓
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas.	✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.	✓	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki		

Gambar . 4.1 KKTP dengan Deskripsi

Jadi guru menetapkan minimal 3 centang di kolom memadai sebagai KKTP, maka contoh dalam tabel diatas, berarti Rani belum mencapai KKTP

Cara 2

Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran : Murid mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, guru menetapkan kriteria ketuntasan yang terdiri atas dua bagian: Isi laporan dan penulisan. Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, dari baru berkembang, layak, cakap hingga mahir. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa murid.

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan.

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

Gambar. 4.2 KKTP dengan Rubrik

Jadi Guru bisa menetapkan KKTP sbb :

Murid dianggap sudah mencapai Tujuan Pembelajaran jika kedua kriteria diatas (isi laporan dan penulisan) mencapai minimal tahap cakap.

Cara 3

Menggunakan Interval Nilai

Kriteria Ketuntasan	belum muncul (1)	muncul sebagian kecil (2)	sudah muncul di sebagian besar (3)	terlihat pada keseluruhan teks (4)
Menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut		✓		
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas			✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.				✓
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓		

Gambar 4.3 KKTP dengan Interval Nilai

Untuk menggunakan interval, guru dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Pendidik menentukan terlebih dahulu intervalnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para murid.

Contoh 1. Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja murid dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

0 – 40 % : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian

41 – 65 % : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

66 – 85 % : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

86 – 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Bila skor yang dicapai murid dijumlahkan dan dibagi dengan nilai maksimal yang ditetapkan dikalikan 100% mendapatkan hasil di range 66%-85% dapat disimpulkan bahwa murid tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial. Range atau interval ditentukan oleh guru sesuai data analisis kemampuan kelas.

Masing-masing guru melalui MGMP sekolah menyepakati cara yang digunakan untuk menentukan KKTP sesuai dengan alternatif cara yang ada.

Untuk mengolah nilai dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menjadi nilai rapor yang kuantitatif (angka), guru perlu menetapkan rentang nilai untuk setiap kategori pencapaian. Berdasarkan kesepakatan MGMP sekolah pada rapat dewan guru, disepakati rentangan kategori sebagai berikut.

Kategori	Rentang Nilai (Kelas VII)	Rentang Nilai (Kelas VIII)	Rentang Nilai (Kelas IX)
Kurang	0 – 69	0 – 72	0 – 74
Cukup	70 – 79	73 – 81	75 – 82
Baik	80 – 89	82 – 90	83 – 91
Sangat Baik	90 – 100	91 – 100	92 - 100

Sesuai dengan Pedoman Pembelajaran dan Asesmen Tahun 2025, penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak mencampur penghitungan dari hasil asesmen formatif dan sumatif karena asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda.

Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik pada proses sehingga asesmen formatif bukan menjadi penentu atau pembagi untuk nilai akhir.

Dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif, pendidik perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan asesmen sumatif agar murid dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dalam kondisi yang optimal (tidak terburu-buru atau tidak terlalu padat). Untuk situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen tersebut.

Pengolahan Hasil Asesmen untuk Rapor dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi.

7. Kalender Akademik

KALENDER PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 SELEMADEG TAHUN AJARAN 2025 / 2026

Juli 2025

Minggu		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24	31	
Jumat	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

Agustus 2025

Minggu		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

September 2025

Minggu		7	14	21	28	
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24		
Kamis	4	11	18	25		
Jumat	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

Oktober 2025

Minggu		5	12	19	26	
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		

November 2025

Minggu		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jumat		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

Desember 2025

Minggu		7	14	21	28	
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jumat	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

Januari 2026

Minggu		4	11	18	25	
Senin		5	12	19	26	
Selasa		6	13	20	27	
Rabu		7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29	
Jumat	2	9	16	23	30	
Sabtu	3	10	17	24	31	

Februari 2026

Minggu	1	8	15	22		
Senin	2	9	16	23		
Selasa	3	10	17	24		
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jumat	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		

Maret 2026

Minggu	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	3	10	17	24	31	
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jumat	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		

Mei 2026

Minggu		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

Juli 2026

Minggu		5	12	19	26	
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		

April 2026

Minggu		5	12	19	26	
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24		
Sabtu	4	11	18	25		

Juni 2026

Minggu		7	14	21	28	
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24		
Kamis	4	11	18	25		
Jumat	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

Keterangan:

-  = Awal Tahun Pelajaran
-  = Keg. Tengah Semester
-  = Pembagian Rapor
-  = Libur Semester
-  = Libur Umum Nasional
-  = Libur Khusus
-  = Libur Akhir Tahun Pelajaran
-  = HUT Sekolah
-  = Peringatan Sumpah Pemuda
-  = Piodalan Purnama Kedasa
-  = Sumatif Akhir Semester / Sumatif Akhir Tahun
-  = Perkiraan Ujian Sekolah

Uraian Kegiatan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Permulaan Tahun Pelajaran	21 Juli 2025	
2.	Hari efektif sekolah Semester 1 (satu)	21 Juli 2025 s.d. 18 Desember 2025	Hari efektif sekolah 117 hari
3.	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	21 s.d 26 Juli 2025	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)
4.	Rangkaian Ulang Tahun Sekolah	28 Juli s.d 2 Agustus 2025	Diisi dengan berbagai perlombaan dan pentas seni
5.	Permulaan kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Selemadeg	4 Agustus 2025	
6.	Hari belajar sekolah semester I	4 Agustus 2025 s.d 18 Desember 2025	Hari efektif belajar 81 hari
8.	ANBK	25 – 28 Agustus 2025	Murid kelas VIII yang diambil secara sampling oleh Kemendikdasmen
8.	Kegiatan Kokurikuler (Proyek Lintas Mata Pelajaran)	Setiap Hari Jumat bulan Agustus – Nopember 2025	SIGAP PRADANA (Kls VII), GERAMIS (Kls VIII), SKETSA (Kls IX)
9.	Kegiatan Tengah Semester I	13 - 16 Oktober 2025	Pengembangan Bakat, Prestasi dan seni (Kelas VII dan VIII), serta Widya Wisata (Kls IX)
10.	Peringatan Sumpah Pemuda	27, 28 Oktober 2025	Kegiatan lomba antar kelas dalam bidang bahasa dan seni
11.	Penilaian Akhir Semester I	1-6 Desember 2025	Penilaian Akhir Semester
12.	Penyerahan Raport Semester I	20 Desember 2025	Dilaksanakan pada hari kerja satu hari sebelum libur semester
13.	Libur Semester I	22 Desember 2025 s.d 3 Januari 2026	12 (dua belas) hari kerja

14.	Hari efektif sekolah semester 2 (dua)	5 Januari s.d. 11 Juni 2026	Hari efektif sekolah 124 hari
15.	Hari belajar sekolah semester II	5 Januari - 11 Juni 2026	Hari efektif belajar 95 hari
16.	Kegiatan Kokurikuler (Proyek Lintas Mata Pelajaran)	Setiap Hari Jumat Bulan Januari – Mei 2026	SIGAP PRADANA (Kls VII), GERAMIS (Kls VIII), SKETSA (Kls IX)
17	Kegiatan Tengah Semester 2	9-12 Maret 2026	Pengembangan Bakat, Prestasi dan seni
18	Tes Kemampuan Akademik (TKA)	Maret 2026	TKA untuk kelas IX
19	Piodalan Purnama Kedasa	1-2 April 2026	Persembahyangan bersama
20	Pemantapan Ujian Sekolah		Pemantapan Ujian Sekolah
21	Ujian Sekolah	20 – 25 April 2026	Perkiraan US
22	Penilaian Akhir Tahun	18-23 Mei 2026	Penilaian Akhir Tahun untuk murid kelas VII dan VIII
23	Penyerahan Raport Semester II	13 Juni 2026	Penyerahan Raport
24	Libur Semester 2 (dua)	15 – 27 Juni 2026	12 (sebelas) hari kerja
25	Libur Akhir Tahun Pelajaran	29 Juni 2025 s.d 11 Juli 2026	12 (dua belas) hari kerja
26	Tahapan Penerimaan Murid Baru	Mei s.d Juli 2026	Mengikuti Pedoman Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB)
27	Akhir Tahun Pelajaran 2025/2026	13 Juni 2026	Akhir Minggu kedua
28	Permulaan Tahun Pelajaran 2026/2027	13 Juli 2026	Awal Minggu ketiga
29	Kelebihan jam mengajar		Kelebihan hari belajar efektif agar dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

**Perkiraan Jadwal Libur Sekolah dan Kegiatan Ko-Kurikuler
Tahun Pelajaran 2025/2026**

No.	HARI LIBUR & KEGIATAN	HARI & TANGGAL
1	Libur Umum/Nasional :	
	- Hari Kemerdekaan RI ke-80	Minggu, 17 Agustus 2025
	- Maulid Nabi Muhammad SAW	Jumat, 5 September 2025
	- Hari Raya Natal	Kamis, 25 Desember 2025
	- Tahun Baru Masehi	Kamis, 1 Januari 2026
	- Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Jumat, 16 Januari 2026
	- Tahun Baru Imlek 2577 Kongzili	Selasa, 17 Pebruari 2026
	- Cuti bersama awal Ramadhan	
	- Hari Raya Nyepi Caka 1948	Kamis, 19 Maret 2026
	- Hari Raya Idul Fitri 1447 Hijriah	Jumat- Sabtu, 20-21 Maret 2026
	- Hari Buruh Internasional	Jumat, 1 Mei 2026
	- Kenaikan Isa Almasih	Kamis, 14 Mei 2026
	- Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriah	Rabu, 27 Mei 2026
	- Hari Lahir Pancasila	Sabtu, 1 Juni 2026
	- Tahun Baru Islam 1448 Hijriah	Selasa , 16 Juni 2026
2	Libur Khusus :	
	- Hari Suci Saraswati	Sabtu, 6 September 2025
	- Hari Raya Suci Pagerwesi	Rabu, 10 September 2025
	- Hari Raya Suci Galungan & Kuningan	Selasa, 18 November 2025 s.d Sabtu, 29 Nopember 2025
	- Hari Suci Siwaratri	Sabtu, 17 Januari 2026
	- Hari Suci Tawur Kesanga	Rabu, 18 Maret 2026
	- Hari Raya Suci Ngembak Geni	Jumat, 20 Maret 2026
	- Hari Raya Suci Saraswati	Sabtu, 4 April 2026
	- Hari Raya Suci Pagerwesi	Rabu, 8 April 2026
	- Hari Raya Suci Galungan & Kuningan	Senin, 15 Juni 2026 – Sabtu, 27 Juni 2026

3	Kegiatan Ko-Kurikuler	
	- Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	Senin – Sabtu, 21 s.d 26 Juli 2025
	- Rangkaian HUT SMP Negeri 1 Selemadeg	Senin-Sabtu, 28 Juli 2025 s.d 2 Agustus 2025
	- Kegiatan Kokurikuler (Proyek Lintas Mata Pelajaran) Semester I	Setiap Jumat Bulan Agustus – Nopember 2025
	- Kegiatan Tengah Semester I	Senin – Kamis, 13 – 16 Oktober 2025
	- Kegiatan Sumpah Pemuda	Senin – Selasa, 27-28 Oktober 2025
	- Jeda rapotan semester I	Senin - Jumat, 8 – 19 Desember 2025 Kegiatan diisi dengan kegiatan kebersihan, pengembangan minat dan bakat di bidang seni dan olahraga.
	- Penyerahan Raport Semester I	Sabtu, 20 Desember 2025
	- Kegiatan Kokurikuler (Proyek Lintas Mata Pelajaran) Semester II	Setiap Hari Jumat Bulan Januari - Mei 2026
	- Persiapan dan Piodalan Purnama Kedasa	Rabu-Kamis, 1-2 April 2026
	- Kegiatan Tengah Semester II	Senin – Kamis, 9 - 12 Maret 2026
	- Jeda rapotan semester II	Senin - Jumat, 25 Mei s.d 12 Juni 2026. Kegiatan diisi dengan kegiatan kebersihan, pengembangan minat dan bakat di bidang seni dan olahraga serta pelepasan murid kelas IX.
	- Penyerahan Raport Semester II	Sabtu, 13 Juni 2026
4	Libur Semester I	22 Desember 2025 s.d. 3 Januari 2026
5	Libur Semester II	Senin – Sabtu, 15 – 27 Juni 2026
6	Libur Akhir Tahun Pelajaran	Senin, 29 Juni 2026 s.d Sabtu, 11 Juli 2026

Perhitungan Hari Belajar Sekolah Efektif, Non Kurikuler dan Hari Libur
Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Semester	Bulan	Hari Efektif	Hari Kurikuler	PAS/PA T/US	HARI LIBUR						JUMLAH HARI	Hari Efektif Belajar
						Minggu	Umu m	Kh us us	Sem ester	Akhir Th .Pe l. (Y g lal u)	Jumlah Hari Libur		
1	1	Juli 2025	10	10	0	4	0	0	5	12	21	31	0
		Agustus 2025	26	2	0	4	1	0	0	0	5	31	24
		September 2025	23	0	0	4	1	2	0	0	7	30	23
		Oktober 2025	27	6	0	4	0	0	0	0	4	31	21
		Nopember 2025	13	0	0	5	0	12	0	0	17	30	13
		Desember 2025	18	12	6	4	1	0	8	0	13	31	0
JUMLAH :			117	30	6	25	3	14	13	12	67	184	81
2	2	Januari 2026	22	0	0	4	2	1	2	0	9	31	22
		Pebruari 2026	23	0	0	4	1	0	0	0	5	28	23
		Maret 2026	22	4	0	5	3	1	0	0	9	31	18
		April 2026	23	2	6	4	1	2	0	0	7	30	15
		Mei 2026	23	0	6	4	4	0	0	0	8	31	17
		Juni 2026	11	11	0	4	1	4	8	2	19	30	0
JUMLAH :			124	17	12	25	12	8	10	2	57	181	95
JUMLAH SEMUA :			241	47	18	50	15	22	23	14	124	365	176

B. Perencanaan Pembelajaran

Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga Capaian Pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

Dalam ruang lingkup kelas, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran.

Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik murid.

1. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

CP menjadi acuan utama dalam pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, dimensi Dimensi Profil Lulusan secara langsung merujuk pada intrakurikuler serta penguatannya Dimensi Profil Lulusan merujuk pada kokurikuler berupa kegiatan proyek. Dengan demikian, CP digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran intrakurikuler, sementara dimensi Dimensi Profil Lulusan bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kecakapan hidup murid melalui pengalaman belajar yang autentik dan holistik.

Sebagai acuan dalam pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, guru yang merancang pembelajaran dan asesmen cukup mengacu pada CP tanpa perlu merujuk kembali pada dokumen Standar Isi. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran, dengan pendekatan yang mendukung pembelajaran mendalam melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan dan merefleksi. Murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus, sedangkan murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual tetap menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran yang sesuai.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi utama yang harus dicapai operasional dan guru perlu menyusun dokumen yang lebih operasional untuk memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yaitu alur tujuan pembelajaran.

Pengembangan alur tujuan pembelajaran ini harus memperhatikan pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemahaman konsep secara menyeluruh, penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan refleksi atas pengalaman belajar.

Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran disusun supaya proses pembelajaran lebih tertata sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah direncanakan. Rencana pembelajaran SMP N 1 Selemadeg mengacu pada Capaian Pembelajaran yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Dari Tujuan Pembelajaran akan diturunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran, dari Alur Tujuan Pembelajaran kemudian disusun Modul Ajar, seperti ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, SMP Negeri 1 Selemadeg memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Berpikir Dalam Merencanakan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase.

Capaian Pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana.

Proses merancang pembelajaran dan asesmen meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah- langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai kokurikuler dan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Ruang lingkup Capaian pembelajaran di SMP N 1 Selemadeg mengadopsi Capaian Pembelajaran (CP) sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual tidak dikelompokkan terpisah namun menjadi satu rombongan belajar dikelas reguler.

Contoh Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase D

No	Capaian Pembelajaran
1	Pancasila Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
3	Bhinneka Tunggal Ika Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budayadaerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
4	Negara Kesatuan Republik Indonesia Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.1 Tujuan Pembelajaran

TP atau Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. TP disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran juga disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat CP

Secara operasional, komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat tiga aspek berikut ini:

- Kompetensi, yaitu kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid atau ditunjukkan dalam bentuk produk yang menunjukkan murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- Konten, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.
- Variasi, yang menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misal: mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan sebagainya.

1.2 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

Prinsip Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran di SMP N 1 Selemadeg adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran adalah tujuan yang dirancang yang masih bersifat umum bukan tujuan pembelajaran harian (*goals, bukan objectives*)
- 2) ATP adalah kumpulan TP yang terhubung untuk mencapai capaian pembelajaran dalam satu fase dan harus tuntas satu fase, tidak terpotong di tengah jalan.
- 3) ATP dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran, oleh karena itu sebaiknya dikembangkan oleh pakar mata pelajaran, termasuk guru yang mahir dalam mata pelajaran tersebut
- 4) Jika ATP dikembangkan oleh guru maka perlu adanya kolaborasi guru yang mengajar di satu fase tertentu (misalnya : ketika akan mengembangkan ATP untuk Fase ABC maka sebaiknya melibatkan kolaborasi antar guru kelas.
- 5) Penyusunan ATP dapat lintas fase dan atau lintas elemen (TP).
- 6) Metode penyusunan ATP harus logis dan sesuai dengan urutan tingkat kesulitan suatu mata pelajaran (*scope and sequence*) dari kemampuan yang mudah ke

susah, sederhana ke rumit, dari fakta, konsep, prosedur sampai metakognitif). Scope and sequence ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, pendekatan mata pelajaran yang digunakan.

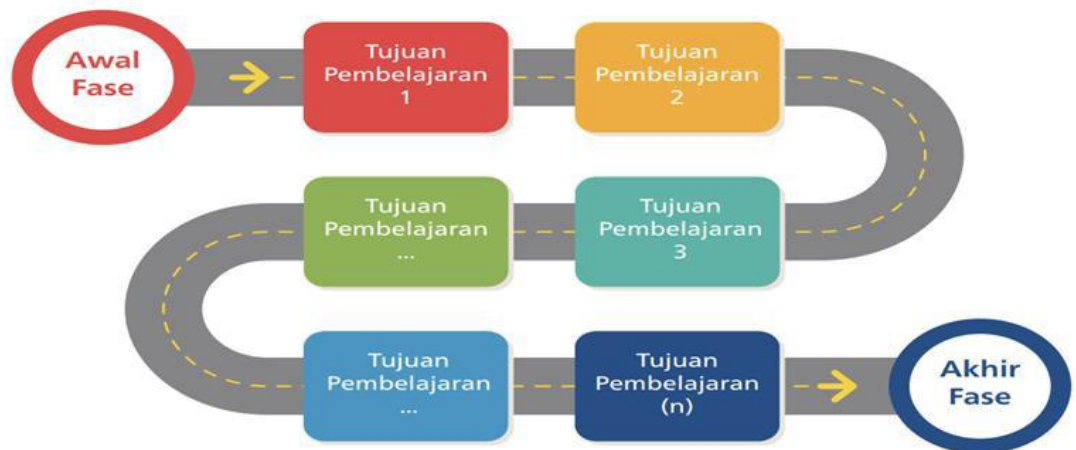
- 7) Penyajian ATP harap lebih sederhana dengan menampilkan CP, CP per elemen, diikuti alur TP yang menunjukkan penanjakan.
- 8) Prosedur kerja penyusunan ATP dengan langkah-langkah: a). menentukan kata kunci (berupa kompetensi dan materi/nilai), b). memperhatikan karakteristik mata pelajaran, c). Tujuan Pembelajaran per elemen disesuaikan dengan kondisi, d). Ada alur TP per elemen, e). TP per elemen disusun/diurutkan sehingga membentuk alur, f). alur besar dalam satu fase dirancang sesuai dengan pendekatan/karakteristik mata pelajaran, g). Keleluasaan referensi dalam menentukan Kata Kerja Operasional (KKO) misalnya menggunakan taksonomi SOLO (*structure observed of learning outcome*)

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)	Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982)	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
• Mencipta • Mengevaluasi	Berpikir Abstrak yang Mendalam	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
• Menganalisis • Menerapkan	Relasional	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Memahami	Multistruktural	Memahami	Memiliki banyak ide
Mengingat	Unistruktural		Mengingat kembali
-	Prastruktural	-	Belum Memahami

Tabel 4.1 PM dalam Taksonomi Pembelajaran Ranah Kognitif

- 9). ATP yang disediakan puskurjar merupakan contoh sebagai inspirasi, alur menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase, maka sekolah dapat mengembangkan sesuai karakteristik murid dan kondisi satuan pendidikan.
- 10). ATP memaparkan SATU alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang (tidak meminta guru untuk memilih). Apabila ada urutan yang berbeda, maka ATP yang disusun menentukan pilihan satu alur saja, atau dapat diberi catatan bahwa guru dapat memilih alur yang lain. Pilihan alur yang ditentukan tersebut dapat bernomor/berkode (tematik, mapel, lintas elemen, lintas fase)
- 11). ATP berfokus pada ketercapaian CP, oleh karena itu dalam penulisannya tidak perlu dilengkapi dengan pendekatan/ strategi/ model/ metode/ teknik pembelajaran (pedagogi). Berikut contoh form tabel menyusun Alur Tujuan Pembelajaran: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun setelah adanya

penetapan Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP)



Gambar 4.2. Ilustrasi alur Tujuan Pembelajaran

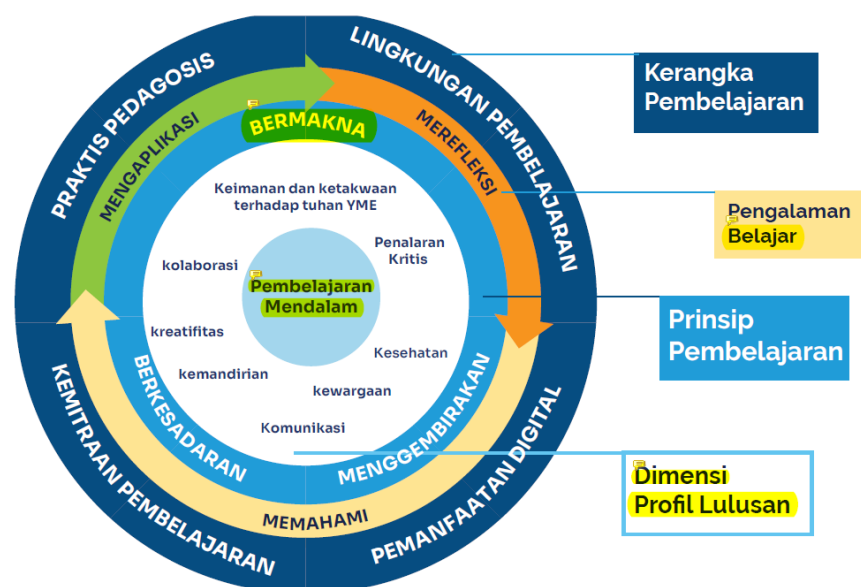
2 Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pada suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas mengamanatkan agar pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, PM diterapkan untuk mewujudkan dimensi Dimensi Profil Lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki keterampilan sosial, dan keterampilan belajar sebagai warga negara.

Pembelajaran Mendalam dalam kerangka kerja PM didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja PM terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi Dimensi Profil Lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Dimensi Profil Lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi Dimensi Profil Lulusan

merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi Dimensi Profil Lulusan murid Indonesia tersebut tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka PM di bawah ini menjadi acuan untuk mewujudkan Dimensi Profil Lulusan murid Indonesia, yaitu melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut diwujudkan melalui pengalaman belajar murid yaitu **Memahami**, **Mengaplikasi**, dan **Merefleksi**. Penerapan pendekatan PM didukung dengan praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada murid, pemanfaatan digitalisasi, serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal. Kerangka PM dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.3 Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam
(sumber : Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam)

2.1 Dimensi Dimensi Profil Lulusan

Pembelajaran Mendalam di Indonesia menghasilkan delapan dimensi Dimensi Profil Lulusan murid, sebagai berikut:

a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Dimensi Dimensi Profil Lulusan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan

ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, profil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, moralitas, dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

b. Kewargaan

Dimensi Dimensi Profil Lulusan kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia. Dimensi Profil Lulusan ini tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan individu yang memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Murid yang selalu menjunjung moral dan nilai spiritual, bersikap adil dan menghormati hak orang lain, mencintai negara, budaya, dan keberagaman Indonesia, berperan aktif dalam proses demokrasi dengan musyawarah, serta berupaya menciptakan kesejahteraan bersama

c. Penalaran Kritis

Dimensi Dimensi Profil Lulusan penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Murid yang memiliki kemampuan penalaran kritis cenderung mampu memecahkan masalah secara sistematis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menghasilkan solusi yang rasional serta berbasis bukti. Kemampuan ini membentuk pribadi yang cermat, tanggap, dan mampu menghadapi tantangan dengan pemikiran yang mendalam dan terstruktur.

d. Kreativitas

Dimensi Dimensi Profil Lulusan kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif. Murid yang memiliki kreativitas

cenderung berpikir di luar kebiasaan, mengembangkan ide- ide secara mendalam, serta memodifikasi atau menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar.

e. Kolaborasi

Dimensi Dimensi Profil Lulusan kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang. Murid dengan kemampuan kolaborasi mampu berkontribusi secara aktif, menggunakan pemecahan masalah bersama, dan menciptakan suasana yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

f. Kemandirian

Dimensi profil kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Murid yang mandiri mampu mengelola waktu, sumber daya, dan tindakan mereka secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Profil dimensi kemandirian ini menunjukkan murid sebagai manusia pembelajar, yaitu individu yang secara terus-menerus mencari ilmu, mengembangkan diri, dan beradaptasi dengan perubahan (pembelajar sepanjang hayat).

g. Kesehatan

Dimensi profil kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani sebagai individu yang menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*). Profil ini menggambarkan murid yang mampu menjalani kehidupan produktif dengan kualitas kesehatan fisik dan mental yang optimal dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

h. Komunikasi

Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Profil ini memungkinkan murid mampu berinteraksi dengan

b. Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/ penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

c. Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

2.3 Pengalaman Belajar

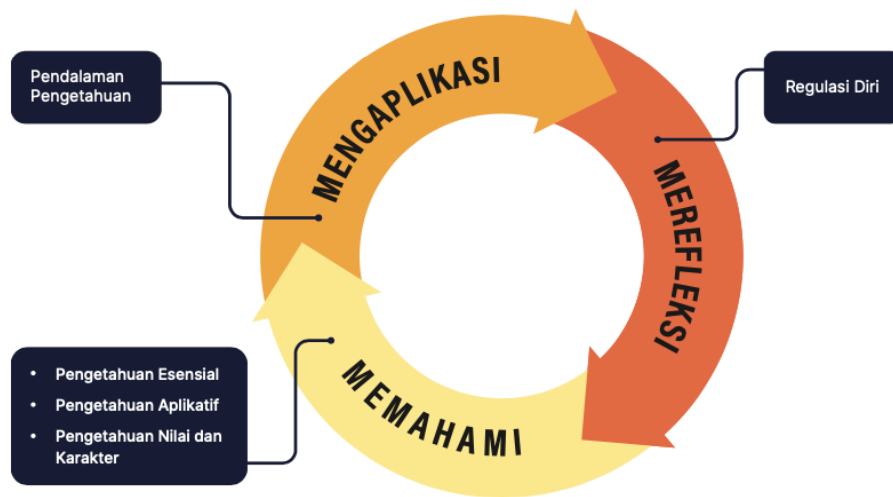
Pembelajaran Mendalam memberikan pengalaman belajar kepada murid dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar yang diciptakan proses yang dialami individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Pengalaman ini terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, atau dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan interaksi dengan materi pelajaran, guru, teman sejawat, atau lingkungan. Pengalaman belajar merupakan aktivitas yang diberikan guru dalam PM yang

berkaitan dengan taksonomi SOLO (*Structure of Observed Learning Outcomes*) (Biggs & Collis, 1982) dan taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001).

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)	Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982)	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
• Mencipta • Mengevaluasi	Berpikir Abstrak yang Mendalam	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
• Menganalisis • Menerapkan	Relasional	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Memahami	Multistruktural	Memahami	Memiliki banyak ide
Mengingat	Unistruktural		Mengingat kembali
-	Prastruktural	-	Belum Memahami

Tabel 4.1 PM dalam Taksonomi Pembelajaran Ranah Kognitif

Pengalaman belajar dalam PM dimulai pada aspek memahami yang relevan dengan taksonomi SOLO pada tahapan unistruktural dan multistruktural dan mengingat dan memahami pada taksonomi Bloom. Pada tahap memahami ini, murid akan mengingat kembali pengetahuannya dan memiliki banyak ide. Selanjutnya pada aspek mengaplikasi dan merefleksi dimulai pada aspek relasional dan berpikir abstrak yang mendalam pada taksonomi SOLO dan menerapkan, menganalisis, mencipta dan mengevaluasi pada taksonomi Bloom, sehingga murid memiliki kemampuan untuk menghubungkan ide-ide serta memperluas dan menerapkan ide tersebut. Pengalaman belajar PM diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.



Gambar 4.4 Pengalaman Belajar dalam PM

a. Memahami

Mengetahui dalam pendekatan PM adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter. Guru memberikan pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

b. Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain- lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang

melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Guru menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/ nasional/ global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/ kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.

c. Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka. Regulasi diri memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari guru, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan

2.4 Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran merupakan panduan sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran. Fokus utama kerangka ini adalah mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual melalui praktik, lingkungan, dan kemitraan yang terencana.

PM tidak hanya bergantung pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital.

a. Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi Dimensi Profil Lulusan. Untuk mewujudkan PM guru berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Strategi yang dapat digunakan seperti Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran berbasis Pemikiran Desain (*Design Thinking*), STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematic*), SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*), dan sebagainya.

b. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara guru, murid, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Guru dapat membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Guru dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Serta memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

c. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung PM. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar murid dengan optimal. Budaya belajar dalam PM melibatkan pembentukan norma positif yang berpusat pada nilai-nilai utama, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, penguatan sikap kewarganegaraan,

keterampilan komunikasi, penalaran kritis, kreativitas, pengembangan sikap kolaborasi dan kemandirian, serta kesehatan jiwa raga. Dengan integrasi ini, lingkungan pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan karakter yang holistik sesuai dengan dimensi Dimensi Profil Lulusan.

d. Pemanfaatan Teknologi

Digital Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi (misalnya menampilkan materi, video, dan mencari informasi), namun juga berperan sebagai alat kolaborasi (misalnya melalui *platform workspace* atau *platform e-learning*), serta merupakan media yang mendukung eksplorasi dan inovasi murid sehingga mereka mampu memilih dan menyaring informasi secara kritis.

Penerapan Perencanaan Pembelajaran di SMP N 1 Selemadeg mengacu pada kerangka pembelajaran mendalam (*deep Learning*). Adapun komponen RPP/Modul Ajar sebagai berikut.

I. Identifikasi

1. Murid (Opsional)

Identifikasi kesiapan murid sebelum belajar, seperti pengetahuan awal, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar, serta aspek lainnya².

2. Materi Pembelajaran : (Opsional)

Analisis materi pelajaran seperti jenis pengetahuan yang akan dicapai, relevansi dengan kehidupan nyata murid, tingkat kesulitan, struktur materi, serta integrasi nilai dan karakter, dan lainnya.

3. Dimensi Dimensi Profil Lulusan: dimensi Dimensi Profil Lulusan yang akan dicapai.

- a. Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME
- b. Kewargaan
- c. Penalaran Kritis
- d. Kreativitas
- e. Kolaborasi
- f. Kemandirian
- g. Kesehatan
- h. Komunikasi

II. Desain Pembelajaran

1. **Capaian Pembelajaran** : capaian pembelajaran sesuai fase
2. **Lintas Disiplin Ilmu** : disiplin ilmu dan/atau mata pelajaran yang relevan
3. **Tujuan Pembelajaran** : tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dan konten pada ruang lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan
4. **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran** : serangkaian kriteria atau indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana murid telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. KKTP bukan sekadar angka, melainkan deskripsi pencapaian yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan dalam menyusun KKTP, seperti:
 - **Deskripsi Kriteria:** Menggunakan deskripsi tertulis untuk menjelaskan kriteria pencapaian. Contohnya, "Siswa mampu menganalisis struktur teks eksplanasi dengan runtut dan jelas".
 - **Rubrik:** Menggunakan rubrik yang lebih rinci dan komprehensif, dengan tingkatan pencapaian yang jelas.
 - **Skala atau Interval Nilai:** Menggunakan rentang nilai (misalnya, 70-80) yang disertai dengan deskripsi untuk menjelaskan pencapaian siswa.
5. **Topik Pembelajaran** : topik pembelajaran yang relevan dengan capaian dan tujuan pembelajaran.
6. **Praktik Pedagogis** : Strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi Dimensi Profil Lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam guru berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Tuliskan Model/Strategi/Metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan sebagainya.

- **Kemitraan Pembelajaran : (Opsional)** Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara guru, murid, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama.
- **Lingkungan Pembelajaran :** Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar murid dengan optimal. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan.
 - Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
 - Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung PM seperti ruang kelas, laboratorium, ruang konseling, lingkungan sekolah, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
 - Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/hybrid, dan penilaian daring, dan lainnya
- **Pemanfaatan Digital :** Pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Contoh: video pembelajaran, platform pembelajaran, perpustakaan digital, forum diskusi daring, aplikasi penilaian, dan sebagainya.

III. Pengalaman Belajar

1. **Awal (Opsional):** (Prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan)

Tuliskan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi murid untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari **pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.**

2. **Inti :** Pada tahap ini, murid aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. pendidik menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menggembirakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar tidak harus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

- a. **Memahami** (prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan).

Tuliskan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi pendidik untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

- b. **Mengaplikasi** (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan).

Tuliskan kegiatan yang mengondisikan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasi pemahaman secara kontekstual atau kehidupan nyata (hidup, kehidupan, dan/atau penghidupan). Proses mengaplikasi ini merupakan bagian dari pendalaman pengetahuan untuk menghasilkan pengembangan kompetensi.

- c. **Merefleksi** (prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan).

Tuliskan kegiatan yang mampu memfasilitasi murid:

1. Mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindaklanjut ke depan.

2. Mengelola proses belajarnya secara mandiri, dengan meneruskan dan mengembangkan strategi belajar yang berhasil dan memperbaiki yang belum berhasil dengan tetap meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri.

3. Penutup (opsional) prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan).

Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan murid terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Kerangka pembelajaran mendalam mengacu pada Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) dinilai lebih tepat digunakan pada semua mata pelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, karena mampu menggambarkan secara lebih akurat perkembangan pemahaman murid terhadap konsep-konsep sosial yang kompleks.

Taksonomi SOLO menawarkan kerangka bertingkat yang memungkinkan guru dan murid melihat kemajuan belajar dari pemahaman yang dangkal (*unistructural* dan *multistructural*) menuju pemahaman yang terintegrasi dan bermakna (*relational*), hingga akhirnya mampu menggeneralisasi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks baru (*extended abstract*). Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam, yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, keterhubungan konsep, refleksi, dan aplikasi dunia nyata.

Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran di SMP N 1 Selemadeg mengacu pada implementasi pembelajaran mendalam dapat didokumentasikan berupa Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhan guru. Perbedaan komponen modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada panduan dan naskah akademik pembelajaran mendalam.

Strategi Pembelajaran yang Dirancang dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP N 1 Selemadeg

- a. Diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, bermakna, memotivasi Murid untuk berpartisipasi aktif.
- b. Memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata;
- c. Mendorong interaksi dan partisipasi aktif Murid;
- d. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan/atau
- e. Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Contoh Perencanaan Pembelajaran

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Selemadeg

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Fase/Kelas/Semester : D/ VII / Ganjil

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)

Elemen : Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Deskripsi : Memahami, mematuhi dan menerapkan aturan, norma, hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota sekolah, keluarga, tempat tinggal dan sebagai warga negara.

A. IDENTIFIKASI

Dimensi Profil Lulusan Memahami, mematuhi dan menerapkan aturan, norma, hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota sekolah, keluarga, tempat tinggal dan sebagai warga negara.

Dimensi Profil Lulusan

✓	Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa		
✓	Kemandirian		
✓	Kolaborasi		
✓	Komunikasi		
✓	Kewargaan		
Pertemuan	Materi	Dimensi	Aktivitas
1	Memahami, aturan, norma, hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota sekolah, keluarga, tempat tinggal dan sebagai warga negara.	Kolaborasi	Murid bekerja secara berkelompok untuk mengidentifikasi aturan, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta kaitannya dengan Undang-Undang Dasar
		Komunikasi	Murid mempresentasikan

			tentang aturan, norma, hak dan kewajiban sebagai warga negara di depan kelas
		Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Murid mengaplikasikan aturan, norma-norma yang berlaku
2	Memahami, mematuhi dan menerapkan aturan, norma, hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota sekolah, keluarga, tempat tinggal dan sebagai warga negara.	Kemandirian	Murid mendeskripsikan, mengaplikasikan aturan, norma-norma serta hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari
		Kewargaan	Murid memahami dan mengaplikasikan aturan, norma-norma serta hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara

B. DESAIN PEMBELAJARAN

Juan Pembelajaran	urid memahami dan mengaplikasikan aturan, norma-norma serta hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara
aktik Pedagogis	etode pembelajaran Cooperative Learning, dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kelompok, diskusi, presentasi
mitraan Pembelajaran	ndidik, murid lain (rekan sejawat), orang tua
ngkungan Pembelajaran	emberikan kesempatan kepada murid untuk menggali, menemukan contoh-contoh riil yang berkaitan dengan pentingnya peraturan, norma-norma serta hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-

	hari
manfaat Digital	Internet link youtube : https://youtu.be/kUMRJ0dz_J4?si=y23cgGiwlu68TkRj

C. INDIKATOR KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi berbagai contoh aturan dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
2. Menjelaskan perbedaan antara aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari
3. Menunjukkan sikap patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar
4. Menganalisis akibat dari pelanggaran aturan dan norma dalam kehidupan bermasyarakat
5. Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga negara
6. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai warga negara
7. Menjelaskan keterkaitan antara, norma, aturan, hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
8. Memberikan contoh perilaku positif yang mencerminkan pelaksanaan aturan, norma, hak dan kewajiban secara seimbang

D. ASESMEN AWAL

Memberikan stimulus berupa beberapa gambar yang berbeda



1.1 Penjaringan kesehatan



1.2 Murid sedang belajar



1.3 Berpamitan saat berangkat kesekolah



1.4 Sembahyang bersama

Setelah kamu mengamati gambar – gambar di atas, jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan gambar manakah yang menunjukkan norma !
2. Jelaskan gambar manakah yang menunjukkan hak ?
3. Jelaskan gambar manakah yang menunjukkan aturan ?

Untuk mengetahui kemampuan awal murid maka pendidik menyajikan deskripsi berikut :

Nama Murid	Murid hanya dapat menunjukkan 1 gambar tanpa penjelasan	Murid menunjukkan 2 gambar tanpa penjelasan	Murid menunjukkan 1 gambar dengan penjelasan	Murid dapat menunjukkan beberapa gambar dan menjelaskan
Agus				
Mesya				
Dst				

E. PENGALAMAN BELAJAR

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Memahami (Berkesadaran, Bermakna)

- a) Murid mempersiapkan secara fisik dan psikis, identifikasi kehadiran murid, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
- b) Pendidik mengucapkan salam dan mempersilahkan murid untuk memimpin doa
- c) Murid memperhatikan penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran

- d) Pendidik melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai aturan, norma-norma dalam masyarakat
- e) Murid menyimak penjelasan pendidik tentang penilaian (asesmen) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman murid terkait pengertian aturan dan norma

2. Kegiatan Inti

- a) Murid diberikan kebebasan membentuk 6 kelompok belajar dengan tempat dan setting sesuai dengan kesepakatan bersama dan pengkondisian sesuai dengan asesmen awal
- b) Murid dalam kelompok menyimak video pembelajaran serta mencatat hal – hal yang dianggap penting atau yang ingin diketahui dan ditanyakan. Melalui tautan https://youtu.be/kUMRJ0dz_J4?si=y23cgGiwlu68TkRj (Literasi Digital)
- c) Murid menyusun pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan materi aturan dan norma dari video yang telah disimak, atau pula dari sumber lainnya seperti buku materi Pendidikan Pancasila Kelas VII, buku Undang – Undang Dasar dan sumber relevan lainnya

Materi Pertemuan 1

Norma dan aturan dalam masyarakat adalah seperangkat kaidah, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang mengatur perilaku individu agar tercipta kehidupan yang harmonis dan teratur. Norma-norma ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga penegakan hukum.

Pengertian Norma dan Aturan:

• Norma:

Norma adalah aturan atau kaidah yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku di masyarakat. Norma bersifat mengikat dan menentukan apa yang dianggap benar, baik, dan pantas dalam suatu lingkungan sosial.

• Aturan:

Aturan adalah ketentuan yang lebih spesifik dan seringkali tertulis, yang dibuat oleh lembaga atau organisasi tertentu untuk mengatur perilaku dalam konteks tertentu. Contohnya adalah aturan sekolah, aturan lalu lintas, atau aturan dalam sebuah organisasi.

Jenis-Jenis Norma:

1. 1. Norma Agama:	
	Berdasarkan keyakinan dan ajaran agama, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama.
2. 2. Norma Kesusilaan:	
	Berdasarkan hati nurani dan nilai-nilai kebaikan, mengatur perilaku individu dalam konteks moral.
3. 3. Norma Kesopanan:	
	Berdasarkan tata krama dan sopan santun dalam pergaulan sosial, mengatur bagaimana individu seharusnya berperilaku dalam interaksi sehari-hari.
4. 4. Norma Hukum:	
	Dibuat oleh negara dan bersifat formal, mengatur perilaku individu dalam konteks hukum dan perundang-undangan. Fungsi Norma dan Aturan:
Menciptakan Ketertiban dan Keamanan:	
	Norma dan aturan membantu menjaga ketertiban dalam masyarakat dengan memberikan batasan perilaku dan sanksi bagi pelanggaran.
Membimbing Perilaku:	
	Norma dan aturan memberikan panduan tentang bagaimana individu seharusnya bertindak dalam berbagai situasi, sehingga tercipta keseragaman dan kejelasan dalam bertingkah laku.
Mencegah Konflik:	
	Dengan adanya norma dan aturan, konflik antar individu atau kelompok dapat diminimalkan karena setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
Menjaga Kerukunan:	
	Norma dan aturan membantu menjaga kerukunan dalam masyarakat dengan menciptakan rasa keadilan, kesetaraan, dan rasa saling menghormati. Pentingnya Norma dan Aturan: Norma dan aturan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena tanpa adanya mereka, masyarakat akan menjadi kacau balau. Setiap individu akan bertindak sesuka hati tanpa memikirkan dampaknya bagi orang lain. Hal ini

akan menyebabkan ketidakstabilan, ketidakamanan, dan ketidakadilan dalam masyarakat.

Contoh Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari:

- **Norma Agama:** Berdoa sebelum makan, menjalankan ibadah sesuai keyakinan.
- **Norma Kesusilaan:** Tidak berbohong, tidak mencuri.
- **Norma Kesopanan:** Mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua.
- **Norma Hukum:** Mematuhi peraturan lalu lintas, membayar pajak.

Dengan memahami dan menerapkan norma dan aturan yang berlaku, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, harmonis, dan sejahtera.

3. Kegiatan Penutup

- a) Murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan melalui tanya jawab secara klasikal
- b) Murid bersama pendidik melakukan refleksi proses kegiatan pembelajaran seperti pengetahuan, sikap serta keterampilan yang sudah diperoleh serta manfaat pembelajaran. Hasil refleksi bisa secara langsung ataupun di tulis secara individu.
- c) Murid menyimak penjelasan guru tentang materi pertemuan berikutnya tentang hak dan kewajiban serta kaitannya dengan aturan dan norma
- d) Murid menyimak dan menjawab umpan balik (konfirmasi) dari pendidik atas proses pembelajaran terkait ketercapaian pemahaman tentang aturan dan norma dalam masyarakat.
- e) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Memahami (Berkesadaran, Bermakna)

- a) Murid mempersiapkan secara fisik dan psikis, identifikasi kehadiran murid, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
- b) Pendidik mengucapkan salam dan mempersilahkan murid untuk memimpin doa
- c) Murid memperhatikan penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran

- d) Pendidik melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai aturan, hak dan kewajiban dalam masyarakat
- e) Murid menyimak penjelasan pendidik tentang penilaian (asesmen) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman murid terkait pengertian aturan, hak dan kewajiban.

2. Kegiatan Inti

- a) Murid diberikan kebebasan membentuk 6 kelompok belajar dengan tempat dan setting sesuai dengan kesepakatan bersama dan pengkondisian sesuai dengan asesmen awal
- b) Murid dalam kelompok menyimak video pembelajaran serta mencatat hal – hal yang dianggap penting atau yang ingin diketahui dan ditanyakan. Melalui tautan https://youtu.be/6-FtOqBfMHg?si=jmBM_7JQd2Nz03ks (*Literasi Digital*)
- c) Murid menyusun pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan materi aturan, hak dan kewajiban dari video yang telah disimak, atau pula dari sumber lainnya seperti buku materi Pendidikan Pancasila Kelas VII, buku Undang – Undang Dasar dan sumber relevan lainnya

Materi Pertemuan 2

AI Overview

Hak dan kewajiban warga negara adalah dua aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hak warga negara adalah segala sesuatu yang seharusnya diterima atau didapatkan oleh warga negara, sementara kewajiban adalah segala sesuatu yang wajib dilakukan oleh warga negara. Hak dan kewajiban ini saling berkaitan dan harus dijalankan secara seimbang untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis.

Hak Warga Negara:

- **Pasal 27 Ayat 1:** Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.
- **Pasal 27 Ayat 2:** Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- **Pasal 28:** Menjamin kemerdekaan berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat.

- **Pasal 30 Ayat 1:** Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
- **Pasal 31 Ayat 1:** Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Kewajiban Warga Negara:

- **Pasal 27 Ayat 1:** Wajib menjunjung hukum dan pemerintahan.
 - **Pasal 27 Ayat 3:** Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.
 - **Pasal 30 Ayat 1:** Wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
 - **Pasal 31 Ayat 2:** Wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
-
- **Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak:** Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan penghidupan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - **Hak atas pendidikan:** Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
 - **Hak untuk hidup:** Setiap warga negara berhak untuk hidup dan mempertahankan hidupnya.
 - **Hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan:** Setiap warga negara berhak untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
 - **Hak untuk berserikat dan berkumpul:** Setiap warga negara berhak untuk berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.
 - **Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum:** Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan perlindungan dan jaminan hukum dari negara.
 - **Hak untuk memilih dan dipilih:** Setiap warga negara yang memenuhi syarat berhak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum.

Kewajiban Warga Negara:

- 1 **Kewajiban untuk menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan:**
Setiap warga negara wajib untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2 **Kewajiban untuk membela negara:**
Setiap warga negara wajib untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara.
- 3 **Kewajiban untuk menghormati hak asasi manusia orang lain:**

Setiap warga negara wajib untuk menghormati hak-hak asasi manusia yang dimiliki oleh orang lain.

4 **Kewajiban untuk membayar pajak:**

Setiap warga negara yang memenuhi syarat wajib untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5 **Kewajiban untuk ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara:**

Setiap warga negara wajib untuk ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

6 **Kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan:**

Setiap warga negara wajib untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

- **Hak untuk mendapatkan pendidikan:**

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah, dan orang tua wajib untuk menyekolahkan anaknya.

- **Kewajiban untuk mematuhi peraturan lalu lintas:**

Setiap pengendara kendaraan bermotor wajib untuk mematuhi peraturan lalu lintas, seperti menggunakan helm dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

- **Hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan:**

Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak di rumah sakit atau puskesmas.

- **Kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan:**

Setiap warga negara wajib untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencemari lingkungan.

Dengan memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara, kita dapat berkontribusi pada terwujudnya negara Indonesia yang lebih baik dan sejahtera.

Untuk mengukur pemahaman murid secara mandiri, pendidik memberikan link kuis dan murid menjawab menggunakan gawai mereka. [Link quiz](https://wayground.com/join?gc=34834652)
<https://wayground.com/join?gc=34834652>

3. Kegiatan Penutup

- a) Murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan melalui tanya jawab secara klasikal
- b) Murid bersama pendidik melakukan refleksi proses kegiatan pembelajaran seperti pengetahuan, sikap serta keterampilan yang sudah diperoleh serta

manfaat pembelajaran. Hasil refleksi bisa secara langsung ataupun di tulis secara individu.

- c) Murid menyimak penjelasan guru tentang materi pertemuan berikutnya tentang hak dan kewajiban serta kaitannya dengan aturan dan norma
- d) Murid menyimak dan menjawab umpan balik (konfirmasi) dari pendidik atas proses pembelajaran terkait ketercapaian pemahaman tentang aturan dan norma dalam masyarakat.
- e) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Refleksi Murid

1. Hal apa yang menarik menurutmu dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung ?
2. Adakah hal yang belum anda pahami terkait dengan materi yang sudah di pelajari ?
3. Apa manfaat yang bisa kalian peroleh dari pembelajaran ini ?
4. Setelah mendapat pemahaman dan pengalaman belajar, tindak lanjut apa yang akan kalian lakukan ?

Refleksi Pendidik

1. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran ?
2. Hal-hal apa saja yang belum terlaksana dari rencana pembelajaran yang telah dibuat ?
3. Bagaimana ketercapaian hasil tujuan pembelajaran murid ?
4. Berdasarkan evaluasi, apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran berikutnya agar lebih baik ?

a. Asesmen Pembelajaran

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Hasil asesmen pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi berupa Bobot Asesmen / Penghitungan Nilai Rapor Nilai raport diperoleh dari nilai akhir sumatif lingkup materi dan sumatif akhir semester. Pembobotan dalam perhitungan nilai ditetapkan oleh Satuan pendidikan.

Hasil asesmen dianalisis atau dievaluasi sebagai salah satu hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman murid terhadap tujuan capaian

pembelajaran dan penguatan Dimensi Profil Lulusan. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap murid, yaitu pelaksanaan program remedial dan pengayaan.

2.1 Asesmen pada Pembelajaran Mendalam

Pengembangan asesmen pada pembelajaran mendalam yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen Formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif berupa:

- Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan murid untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.
- Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat

Asesmen Sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, asesmen ini bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan:

- a. kenaikan kelas; dan
- b. kelulusan dari satuan pendidikan.

Asesmen diterapkan dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik. Autentik adalah penilaian yang merepresentasikan kehidupan dan atau konteks sehari-hari, berfokus proses dan produk belajar dalam konteks nyata dan bermakna. Bertujuan mengukur kompetensi nyata seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Holistik adalah penilaian yang melihat keseluruhan aspek kemampuan siswa secara utuh dan terpadu (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Dapat terintegrasi berbagai dimensi pembelajaran untuk memberi gambaran komprehensif terhadap perkembangan belajar siswa.

Hasil penilaian pembelajaran akhir terdiri dari penilaian pembelajaran intrakurikuler yang terintegrasi dengan kokurikuler, adapun gambarannya sebagai berikut:

- Penilaian pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran dan memuat penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi,
- teknik penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, dapat dilakukan secara moderasi dengan menitikberatkan pada asesmen formatif, untuk sumatif sebagai penguatan asesmen formatif dengan teknik: tes tertulis, tes lisan, penugasan, praktik, produk, dan portofolio.

BAB V

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Pendampingan, Evaluasi dan pengembangan professional dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh para pemimpin satuan pendidikan dan /atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan professional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Serta dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh pemimpin satuan pendidikan berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan professional yang bisa dilakukan, seperti :

- Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- Mentoring: Proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.
- Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan professional

1. Pendampingan dan pengembangan professional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi.
2. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan professional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
3. Pendampingan dan pengembangan professional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.

4. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara orang yang melakukan pendampingan dan guru, demi tercapainya tujuan bersama.

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam evaluasi, satuan pendidikan mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran dan refleksi secara individual maupun bersama-sama seluruh warga sekolah, serta data eksternal berupa hasil kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan.

1. Pendampingan Aspek Pedagogik dan Profesional

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	1. Membentuk Tim Pendampingan 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat Pendampingan (terlampir)	Awal Tahun Ajaran	Kepala Sekolah dan TPK
2. Pelaksanaan	1. Melakukan pendampingan terkait dengan Penyusunan dan Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg 2. Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan Penilaian (dilakukan berbarengan dengan supervisi kelas/Klinis) 3. Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan	Awal Tahun Ajaran Awal semester s.d. tengah semester Tengah Semester dan Akhir semester	Pengawas dan Kepala Sekolah, TPK Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Pengembang Kepala Sekolah, Waka Kurikulum

	proyek Profil Pelajar Pancasila 4. Melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar peserta Didik		m, Tim Pengembang
3. Tindak lanjut	1. Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah. 2. Memberi rekomendasi hasil pendampingan kepada yang bertanggung jawab pada objek pendampingan. 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.	Tengah semester dan Akhir Semester	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Pengembang

2. Evaluasi

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	1. Membentuk Tim Evaluasi 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan Evaluasi 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat Evaluasi (terlampir)	Awal Tahun Ajaran	Kepala Sekolah, TPK
2. Pelaksanaan	1. Melakukan Evaluasi terkait dengan Penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg 2. Melakukan Evaluasi terkait dengan pelaksanaan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg 3. Melakukan Evaluasi terkait dengan Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg 4. Melakukan evaluasi dalam: a. Penyusunan perencanaan pembelajaran. b. Pelaksana pembelajaran c. Penilaian Pembelajaran (dilakukan Evaluasi rutin secara Periodik dan melalui supervisi kelas/ Klinis)	Awal Tahun Ajaran Awal semester s.d. Akhir semester Tengah Semester dan Akhir semester Semester dan Akhir semester	Pengawas dan Kepala Sekolah Kepala Sekolah, TPK Kepala Sekolah, TPK Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Pengembang

	5. Melakukan evaluasi dalam pengolahan hasil belajar murid	Semester dan Akhir semester	Kepala Sekolah, WakaKurikulum, Tim Pengembang
3.Tindak lanjut	1. Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan mensosialisasikan kepada wargasekolah. 2. Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objekevaluasi. 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.	Tengah semester dan Akhir Semester	Waka Kurikulum, Tim Pengembang

3 Pengembangan Profesional

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Narasumber
1	Sosialisasi penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg	Juni 2025	Kepala Sekolah/ Ketua TPK	Puskur
2	Pelatihan penyusunan Bahan ajar	Juni 2025	Kepala Sekolah/ Ketua TPK	Puskur
3	Pelatihan Pembelajaran Mendalam dan Kecerdasan Artifisial	Juli 2025	Kepala Sekolah/ Ketua TPK	TPK Provinsi
4	Pelatihan penyusunan proyek lintas mata pelajaran	Juli 2025	Kepala Sekolah/ Ketua TPK	TPK Provinsi
5	Pelatihan pengorganisasian pembelajaran	Januari 2026	Kepala Sekolah/ Ketua TPK	TPK Provinsi

6	Pelatihan Penilaian Terstandar	Januari 2026	Kepala Sekolah/ Ketua TPK	TPK Provinsi
7	Pengembangan profesi	Januari 2026	Kepala Sekolah/ Ketua TPK	Dinas Pendidikan

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Rampungnya Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg ini, tidak terlepas dari peran seluruh komponen sekolah (*stake holder*) SMP Negeri 1 Selemadeg yang meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, termasuk komite sekolah, pengawas manajerial, Tim evaluasi kurikulum dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan dan lingkungan sekolah.

Untuk suksesnya pelaksanaan Kurikulum ini, diperlukan pengkajian dan pemahaman secara komperhensif di tataran lingkungan sekolah khususnya pendidik yang terkait dengan pemahaman perangkat/administrasi pembelajaran yang tercakup di dalam Kurikulum Satuan Pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum yang telah disusun sangat diperlukan kerjasama dan kerja keras antara pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah serta komite sekolah agar semua komponen yang tersusun dalam Kurikulum Satuan Pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan.

B. S A R A N

Dalam upaya mendukung pelaksanaan Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg, kami sangat mengharapkan :

1. Tuntunan, bimbingan dan masukan yang konstruktif dari lembaga terkait khususnya lembaga di lingkungan Dinas Pendidikan.
2. Agar standar pendukung pendidikan bisa secepatnya diwujudkan sesuai dengan ketentuan yang ada karena sampai saat ini yang baru dipenuhi hanya beberapa standar pendukung saja.
3. Khusus untuk standar pembiayaan dan sarana prasarana agar menjadi prioritas utama.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati kami haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terwujudnya Kurikulum SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Ajaran 2025/2026.

LAMPIRAN- LAMPIRAN :

1. SK TPK
2. Rencana Kerja TPK
3. Capaian Pembelajaran (dijilid tersendiri)
4. Alur Tujuan Pembelajaran (dijilid tersendiri)
5. Modul Ajar (dijilid tersendiri)
6. Program Kegiatan Kokurikuler (dijilid tersendiri)
7. Peraturan Akademik (dijilid tersendiri)
8. Instrumen Validasi Pengawas Sekolah